



**PENERAPAN KURIKULUM 2013
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI SMAN 1 BATANGTORU**

SKRIPSI

*Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat
Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Jurusan Tadris Ilmu Tarbiyah Pendidikan Matematika*

Oleh

**ISKA NOVERI
NIM. 14 202 00050**

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2018



**PENERAPAN KURIKULUM 2013
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI SMAN 1 BATANGTORU**

SKRIPSI

*Diyajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tadris/ Pendidikan Matematika*

Oleh:

**ISKA NOVERI
NIM. 14 202 00050**

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2018



**PENERAPAN KURIKULUM 2013
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI SMAN 1 BATANGTORU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Tadris Matematika*

Oleh:

ISKA NOVERI
NIM. 14 202 00050

Pembimbing I

Sugandi, S.Si., M.Pd
NIP. 19780708 200501 1 064

Pembimbing II

H. Akhirdi Pano, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751029 200312 1 003

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal Skripsi

Padangsidempuan, 02 Juli 2018

A.n. Ika Noveri

KepadaYth.

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Bismillah
Assalamu'alaikumWa, Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ISKA NOVERI yang berjudul "PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMAN 1 BATANGTORU", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang IlmuProgram Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menajani siding munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya mengucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



SUPARRI, S.Si., M.Pd
NIP. 19790708 200501 1 004

PEMBIMBING II



H. AKHIRIL PANE, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ISKA NOVERI

NIM : 14 202 00050

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-2

Judul Skripsi : PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMAN 1 BATANGTORU

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



ISKA NOVERI
NIM. 14 202 00050

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iska Noveri
NIM : 14 202 00050
Jurusan : TMM-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Matematika Di Sman 1 Batangtoru"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 02 Juli 2018
Yang menyatakan



ISKA NOVERI
NIM. 14 202 00050

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ISKA NOVERI
NIM : 14 202 00050
Fakultas Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran
Matematika Di SMAN 1 Batangoreu

Ketua



Dr. Ahmad Nizar Rangkul, S.Si., M.Pd
NIP: 19800413 200604 1 002

Sekretaris



Almira Amir, M.Si
NIP: 19730902 200801 2 006

Anggota



Dr. Ahmad Nizar Rangkul, S.Si., M.Pd
NIP: 19800413 200604 1 002



Almira Amir, M.Si
NIP: 19730902 200801 2 006



Sopani, S.Si., M.Pd
NIP: 19790708 200501 1 004



H. Akhriil Pane, S.Ag., M.Pd
NIP: 19751020 200312 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuran
Tanggal : 02 Juli 2018
Pukul : 08.30 s/d 13.00
Hasil/Nilai : 83 / A
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,85



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang, Padangsidempuan
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMAN 1
BATANGTORU**
Ditulis oleh : **ISKA NOVERI**
NIM : **14 202 00050**
Fakultas/Jurusan : **TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidempuan, 11/07/2018
Dekan FTK



Dr. Letya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRACT

Name : Iska Noveri
NIM : 14 202 00050
Title Scripts : **Application of Curriculum 2013 in Mathematics Learning at SMAN 1 Batangtoru**
Year : **2018**

The curriculum is a very important tool for the success of an education. Without a proper and appropriate curriculum it will be difficult to achieve the desired educational goals and objectives. Implementation of the 2013 curriculum at SMAN 1 Batangtoru has been implemented, but in Mathematics lesson implementation of the 2013 curriculum has not been implemented maximally, this can be seen during the teaching and learning process in the classroom, the teacher has not utilized the facilities available in the school such as student handbook based on the 2013 curriculum has not been used as a learning book, but the book has been distributed to students, and the infocus provided by the school has not been fully utilized during the lesson.

This study aims to determine the application of Curriculum 2013 in Mathematics learning at SMAN 1 Batangtoru, to find out the constraints (problems) found in the application of Curriculum 2013 in Mathematics learning at SMAN 1 Batangtoru, to know what efforts are made in tackling the problem of application Curriculum 2013 in Mathematics learning at SMAN 1 Batangtoru.

This research uses descriptive qualitative method. Technique of collecting data through observation, interview, and documentation. The data source of this research can be obtained from primary data. Primary data are teachers who teach in the field of study Mathematics, Principal SMAN 1 Batangtoru, Vice Principal Curriculum, Teachers other subjects and learners. To ensure the validity of this research data used triangulation technique.

From the results of research and discussion obtained it can be concluded that the implementation of the 2013 curriculum in learning Mathematics at SMAN 1 Batangtoru still less than the maximum. In addition, obstacles in the implementation of the 2013 curriculum still exist. So also with the results of the 2013 curriculum is still less than the maximum. Various applications expressed by teachers, principals, vice principals of the curriculum, and students are almost identical. So, Researchers see that the implementation of the 2013 curriculum in SMAN 1 Batangtoru still not maximal because there has been no outstanding results obtained from teachers or students concerned

ABSTRACT

Name : Iska Noveri
NIM : 14 202 00050
Title Scripts : **Application of Curriculum 2013 in Mathematics Learning at SMAN 1 Batangtoru**
Year : **2018**

The curriculum is a very important tool for the success of an education. Without a proper and appropriate curriculum it will be difficult to achieve the desired educational goals and objectives. Implementation of the 2013 curriculum at SMAN 1 Batangtoru has been implemented, but in Mathematics lesson implementation of the 2013 curriculum has not been implemented maximally, this can be seen during the teaching and learning process in the classroom, the teacher has not utilized the facilities available in the school such as student handbook based on the 2013 curriculum has not been used as a learning book, but the book has been distributed to students, and the infocus provided by the school has not been fully utilized during the lesson.

This study aims to determine the application of Curriculum 2013 in Mathematics learning at SMAN 1 Batangtoru, to find out the constraints (problems) found in the application of Curriculum 2013 in Mathematics learning at SMAN 1 Batangtoru, to know what efforts are made in tackling the problem of application Curriculum 2013 in Mathematics learning at SMAN 1 Batangtoru.

This research uses descriptive qualitative method. Technique of collecting data through observation, interview, and documentation. The data source of this research can be obtained from primary data. Primary data are teachers who teach in the field of study Mathematics, Principal SMAN 1 Batangtoru, Vice Principal Curriculum, Teachers other subjects and learners. To ensure the validity of this research data used triangulation technique.

From the results of research and discussion obtained it can be concluded that the implementation of the 2013 curriculum in learning Mathematics at SMAN 1 Batangtoru still less than the maximum. In addition, obstacles in the implementation of the 2013 curriculum still exist. So also with the results of the 2013 curriculum is still less than the maximum. Various applications expressed by teachers, principals, vice principals of the curriculum, and students are almost identical. So, Researchers see that the implementation of the 2013 curriculum in SMAN 1 Batangtoru still not

maximal because there has been no outstanding results obtained from teachers or students concerned.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai suri teladan yang patut dicontoh, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “Penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Tadris Matematika.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Suparni, S.Si., M.Pd selaku Pembimbing I sekaligus sebagai ketua Prodi Tadris Matematika dan Bapak H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., selaku rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Dekan I, II, dan III.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Guru yang ada di SMAN 1 Batangtoru yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Ikhwan Siregar dan Ibunda tercinta Masro Hutasuhut beserta saudara-saudara peneliti yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril dan materil, serta selalu memanjatkan doa-doa mulia yang tiada henti-hentinya kepada peneliti sehingga memudahkan jalan peneliti dalam menyelesaikan studi sampai tahap ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga-Nya.

9. Seluruh rekan mahasiswa, terutama rekan-rekan jurusan Tadris Matematika 2 angkatan 2014, yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti, yang berjuang bersama-sama meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Terimakasih peneliti persembahkan kepada Erlin Oktina Lubis, Nirwana Sari Siregar, Laila Syahrani, Rika Dwiva, Nur Atikah Nasution, Marlina Simbolon, Nur Hajija Harahap, Fadliyah Aruan, Evi Yudiyarnani, Lismala Sari, Kurniati Siregar, Sani Harahap, Helmi Aprita Siregar, Nurul Ansyani Harahap, Ali Gaga Harahap, Ramadani Rangkuti, Lisna Hati Siregar, Nur Asiyah Koto, selaku sahabat yang selalu memberikan bantuan dan motivasi bagi peneliti untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juni 2018
Peneliti

ISKA NOVERI
NIM. 14 202 00050

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Kurikulum 2013	12
a. Pengertian Kurikulum 2013.....	14
b. Tujuan Kurikulum 2013.....	16
c. Landasan Kurikulum 2013.....	17
d. Karakteristik Kurikulum 2013	22
e. Kunci Sukses Kurikulum 2013	23
f. Inovasi Kurikulum 2013	28
2. Penerapan Kurikulum 2013	35
a. Pengertian Penerapan.....	35
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Kurikulum 2013.....	36
c. Pelaksanaan Pembelajaran	37
3. Pembelajaran Matematika.....	41
a. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	41
b. Tujuan Pembelajaran Matematika	43
c. Strategi Pembelajaran Matematika	43
d. Penelitian Relevan	44

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Waktu dan Lokasi Penelitian	47
B.	Jenis Penelitian	48
C.	Subjek Penelitian	49
D.	Sumber Data	50
E.	Teknik Pengumpulan Data	50
F.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	53
G.	Teknik Menjamin Keabsahan Data	54
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
A.	Temuan Umum	56
1.	Sejarah Berdirinya SMAN 1 Batangtoru	57
2.	Struktur Organisasi Sekolah SMAN 1 Batangtoru	58
3.	Visi dan Misi SMAN 1 Batangtoru	59
4.	Kondisi Sarana dan Prasarana SMAN 1 Batangtoru	60
5.	Keadaan Guru dan Pegawai di SMAN 1 Batangtoru	62
6.	Data Keadaan Siswa SMAN 1 Batangtoru	65
7.	Mata Pelajaran	66
B.	Temuan Khusus	68
1.	Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru	68
2.	Kendala-kendala yang ditemukan pada Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika Di SMAN 1 Batangtoru	78
3.	Upaya Yang dilaksanakan dalam Menanggulangi Kendala- kendala Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru	82
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	86
D.	Keterbatasan Penelitian	89
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	90
B.	Saran	91

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum.....	30
Tabel 2 Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum.....	31
Tabel 3 Perbedaan Esensial Kurikulum 2013 dengan KTSP 2006.....	32
Tabel 4 Time Schedule Penelitian Tahun (2017-2018)	47
Tabel 5 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Batang Toru.....	60
Tabel 6 Keadaan Guru dan Pegawai SMAN 1 Batangtoru	62
Tabel 7 Data Keadaan Siswa SMAN 1 Batangtoru	65
Tabel 8 Mata Pelajaran di SMAN 1 Batangtoru	66

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I

1. Daftar/ Pedoman Wawancara SMAN 1 Batangtoru

LAMPIRAN II

1. Daftar/ Pedoman Observasi SMAN 1 Batangtoru

LAMPIRAN III

1. Daftar/Pedoman Desain Pembelajaran Guru Matematika SMAN 1 Batangtoru

LAMPIRAN IV

Hasil Dokumentasi SMAN 1 Batangtoru

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung dengan jelas dalam tujuan pendidikan nasional.¹

Pendidikan juga merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan bermasyarakat.²

Pendidikan memegang unsur penting untuk membentuk pola pikir, akhlak dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku, seperti norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum yang sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 1.

² *Ibid.*, hlm. 3.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik pengelola maupun penyelenggara khususnya guru dan kepala sekolah.⁴

Kurikulum juga merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/berkualitas. Adanya beberapa program pembaruan dalam bidang pendidikan nasional merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan masyarakat dan bangsa Indonesia yang mampu mengembangkan kehidupan demokratis yang mantap dalam memasuki era globalisasi dan informasi sekarang ini.⁵

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang siap diimplementasikan oleh seluruh guru, kapan saja dan dimana saja di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga jika dipahami dan disikapi dengan baik bisa mengantarkan bangsa dan negara ini untuk mencapai masa keemasan di tahun 2045 mendatang. Meskipun demikian guru dituntut melakukan berbagai inovasi untuk

³ Undang-undang SISDIKNAS UU RI NO. 20 Th. 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 7.

⁴ Isjoni, *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.13-14.

⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.1.

melahirkan karya-karya inovatif, serta mengoptimalkan segala pikiran dan kreativitasnya dalam mengelola kelas dan pembelajaran yang diampunya.⁶

Implementasi kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal diantara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak diantara para anggota tim, kerjasama antara para guru sangat penting dalam proses pendidikan yang akhir-akhir ini mengalami perubahan yang sangat pesat. Implementasi kurikulum 2013 akan dilaksanakan secara terbatas dan bertahap, mulai tahun ajaran 2013 (juli 2013) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dimulai di kelas I dan IV untuk SD, kelas VII SMP, dan Kelas XI SMA. Semula kurikulum 2013 akan diimplementasikan pada 30% SD, dan 100% untuk SMP, SMA, dan SMK, sehingga tahun 2016 semua sekolah diharapkan sudah menggunakan dan mengembangkan kurikulum baru, baik negeri maupun swasta.⁷

Tantangan *pertama* bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 adalah bahwa guru harus mengajar agar siswa mampu mengonstruksi makna. Hal ini berarti konsep pembelajaran berbasis guru harus segera ditinggalkan. Guru harus mampu menyelenggarakan pendidikan dengan berorientasi pada aktivitas siswa dalam menemukan dan menetapkan makna secara mandiri

⁶ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 4.

⁷E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 9.

sehingga proses pembelajaran akan mampu membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa.⁸

Tantangan *kedua* adalah bahwa guru harus melaksanakan pembelajaran dengan menetapkan model pembelajaran aktif berbasis proses saintifik sebagai model pembelajaran utama yang digunakan. Dalam perspektif ini belajar dianggap bukan sebagai siswa secara pasif menerima informasi dari guru melainkan siswa yang terlibat aktif di dalam pengalaman yang relevan dan memiliki kesempatan untuk meneliti, bertanya, dan berkarya sehingga makna dapat berkembang dan dikonstruksikan.

Tantangan selanjutnya adalah bahwa guru dimasa mendatang akan diharuskan menguasai teknologi. Sejalan dengan perkembangan IPTEKKOM (ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi) yang semakin pesat, saat ini komputer dan internet telah menjadi media pembelajaran terpenting. Dari beberapa tantangan di atas masih banyak lagi tantangan yang harus dihadapi seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 untuk mencapai kualitas peserta didik yang sesuai dengan apa yang diharapkan.⁹

Dalam konteks Kurikulum 2013 Guru diharapkan mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif (*student-sentered*) dan pembelajaran konvensional (*teacher-centered*) dianggap tidak lagi mampu memenuhi harapan-harapan di atas. Agar siswa mampu mengembangkan sikap dan pengalaman

⁸ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 27.

⁹ *Ibid.*, hlm. 28-29.

sesuai dengan perbedaan potensinya, maka peran guru tidak lagi sebagai pentransfer ilmu, melainkan sebagai fasilitator atau membantu siswa mampu menguasai berbagai kompetensi yang diharapkan.¹⁰

Pembelajaran sebagai inti dari implementasi kurikulum dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum, perencanaan dituangkan dalam program pembelajaran, yang berkaitan dengan cara bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan dan kompetensi secara efektif dan efisien. Hal tersebut tentu saja berkaitan erat dengan pembuatan dan pengambilan keputusan yang harus memberi gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang diinginkan.¹¹

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Batangtoru melihat bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru sudah diterapkan, tetapi dalam pembelajaran Matematika penerapan kurikulum 2013 belum terlaksana secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari saat proses belajar mengajar di dalam kelas, guru belum memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia di sekolah tersebut, seperti buku pegangan siswa yang berbasis kurikulum 2013 belum digunakan sebagai buku pembelajaran, akan tetapi buku tersebut telah dibagikan kepada siswa, dan infocus yang disediakan oleh sekolah tersebut belum sepenuhnya dipergunakan saat pembelajaran berlangsung. Di samping itu dalam konteks

¹⁰ Ibrahim, "Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri 3 Maros Kabupaten Maros, dalam *Jurnal Daya Matematis*, Volume 3 No. 3, November 2015, hlm. 371.

¹¹ *Ibid.*,

kurikulum 2013 guru diharapkan mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif (*student-sentered*). Tetapi kenyataan di lapangan guru belum menggunakan metode-metode inovatif yang diharapkan oleh kurikulum tersebut. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang berlangsung sebagian besar masih banyak menggunakan metode ceramah, dan tidak memunculkan kekreativitasan guru saat mengajar siswa di dalam kelas, dan guru tidak menggunakan pendekatan saintifik sebagaimana pendekatan ini diterapkan oleh kurikulum 2013.¹²

Berbagai pertanyaan timbul yaitu bagaimana kelengkapan perangkat mengajar (sarana prasarana), kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran, kesiapan guru Matematika dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, karena faktor-faktor inilah yang menjadi acuan dalam menilai keberhasilan guru menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Matematika.

Idealnya pengimplementasian kurikulum 2013 menuntut pemahaman guru secara komprehensif tentang konsep, penyusunan, implementasi kurikulum 2013 serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kurikulum 2013. Namun kenyataan di lapangan implementasi kurikulum 2013 masih dihadapkan pada permasalahan klasik dunia pendidikan di Indonesia yaitu mutu SDM, terutama guru sebagai pendidik dan ketersediaan sarana dan prasarana yang masih minim. Guru masih butuh bimbingan dan pelatihan agar dapat memahami konsep dan

¹²Hasil Observasi, di SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 04 November 2017, Pukul 09.30 WIB.

pengimplementasian kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Matematika baik dari segi penyusunan, pelaksanaan, maupun penilaian.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian **“Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru”**.

B. Fokus Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka, peneliti membuat batasan-batasan masalah dengan tujuan agar lebih fokus dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini mengenai penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika dengan menerapkan pendekatan saintifik di SMAN 1 Batangtoru dan hanya terfokus pada pembelajaran dan penerapan kurikulum 2013 di sekolah tersebut.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian ini, berikut penulis jelaskan beberapa batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, antara lain:

1. Penerapan: Merupakan proses, cara, dan pembuatan suatu tujuan yang hendak dicapai.¹³ Penerapan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan. Atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 118.

mencapai tujuan kegiatan. Penerapan yang penulis maksud adalah penerapan yang dilakukan kepala sekolah dan guru-guru Matematika dalam menerapkan kurikulum 2013.

2. Kurikulum 2013 atau Pendidikan berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahan, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi mengganti Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu. Kurikulum 2013 ini merupakan sistem pembelajaran yang menekankan pada karakter siswa/siswi agar mampu menyesuaikan dirinya di sekolah dan masyarakat.
3. Pembelajaran Matematika adalah: Suatu proses pendidikan yang melibatkan interaksi atau hubungan antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dengan tujuan untuk membentuk pola pikir yang logis, aktif dan kritis dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru?

2. Apa saja kendala-kendala (problematika) yang ditemukan dalam penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru?
3. Apa saja upaya yang dilaksanakan dalam menanggulangi masalah penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru?

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan untuk menjawab atau pemecahan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru
2. Untuk mengetahui kendala-kendala (problematika) yang ditemukan dalam penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilaksanakan dalam menanggulangi masalah penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini pada umumnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran. Adapun Kegunaan penelitian ini secara teoritis ialah:

1. Untuk mempersiapkan manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan efektif.

2. Untuk mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Adapun kegunaan penelitian ini secara praktis ialah:

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis, sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam membekali diri sebagai tenaga pendidik yang profesional.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian dibidang kurikulum 2013 di sekolah SMAN 1 Batangtoru.
3. Untuk mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas dan melakukan implementasi kurikulum dalam pembelajaran Matematika.
4. Sebagai bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I	Berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah atau fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah yang isinya adalah masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian dan kegunaan penelitian.
BAB II	Berisikan kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini.
BAB III	Mengemukakan tentang metodologi penelitian yang dimaksud sebagai langkah operasional yang terdiri dari tempat dan waktu

	penelitian yang menjelaskan tentang lokasi penelitian dan waktu yang digunakan.
BAB IV	Hasil penelitian yang berupa deskripsi penemuan umum dan khusus yang ada di SMAN 1 Batangtoru.
BAB V	Penutup yang terdiri keseluruhan isi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi literatur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 atau Pendidikan berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Kurikulum memiliki istilah yang berasal dari bahasa latin, yaitu *curriculum* awalnya mempunyai pengertian *a running course*, dan dalam bahasa Perancis yaitu *courier* berarti *to run* adalah pelari. Istilah ini kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran (*course*) yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan yang dikenal dengan sebuah ijazah.¹

Istilah kurikulum pertama kali digunakan pada dunia olahraga tepatnya pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Hal ini

¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Jakarta: Gaya Media, 1999), hlm. 3-4.

diistilahkan dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai *start* sampai *finish*.²

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.³ Kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman pelajaran, dan kurikulum sebagai perencanaan program belajar.⁴

Lebih lanjut J. G Taylor dan William H. Alexander yang dikutip dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran mendefinisikan (1956) “*The curriculum is the sum total of school’s efforts to playground or out of school*”. Yakni segala usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam atau di luar kelas, dapat dikategorikan kurikulum.⁵

Sedangkan menurut Harold B. Albery memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the student by school*). Sehingga kurikulum tidak

²Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Kencana: Prenada Media Group, 2008), hlm 3.

³Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 166.

⁴Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 4.

⁵Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 4.

dibatasi pada kegiatan di dalam kelas, tetapi mencakup juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar kelas.⁶

Berdasarkan defenisi-defenisi para ahli tersebut bahwa kurikulum dapat diartikan sebagai suatu rencana yang mendukung aktivitas proses kegiatan belajar–mengajar yang bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pengajaran dan untuk mencapai tujuan pendidikan.

a. Pengertian Kurikulum 2013

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, poin (19) menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷

Kurikulum 2013 adalah kurikulum pendidikan nasional 2013 yang merupakan revisi kurikulum 2006 yang lebih mengarah ke pembangunan karakter. Kurikulum baru ini diberlakukan untuk tahun ajaran 2013/2014 mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai kepada jenjang pendidikan tinggi. Pelajaran siswa pada kurikulum 2013 ini nantinya akan lebih ditekankan pada konten.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan

⁶*Ibid.*,

⁷Undang-undang SISDIKNAS UU RI NO. 19 Th. 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 6

melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.⁸

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standar-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang rinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengolahan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latarbelakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar

⁸ Dedy Kusnadi, dkk., “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Makassar”, dalam *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Volume 2, No. 1, Juni 2013, hlm. 216.

langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Pada dasarnya kurikulum 2013 merupakan upaya untuk memperbaiki proses pendidikan/pembelajaran pada jalur pendidikan formal atau sekolah serta memperhatikan kualitas dan spritual.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu reformasi kurikulum. Indonesia sudah mengalami pengembangan dalam kurikulum. Perubahan yang dimaksud baik dari pemahaman masyarakat Indonesia tentang kurikulum hingga aplikasinya dalam dunia pendidikan merupakan upaya dalam peningkatan mutu pendidikan. mutu pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses belajar mengajar. Mutu proses belajar mengajar ditentukan oleh berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu input peserta didik, kurikulum, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, dana, manajemen, dan lingkungan.⁹

Dalam hal ini kurikulum memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Melalui pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui menguatkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini kurikulum 2013 difokuskan kepada pembentukan karakter dan kompetensi

⁹Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 42.

peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara konseptual.

- 2) Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia di negara kita ini memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum yang baik itu harus menyesuaikan antara di sekolah dan di masyarakat, karena pendidikan itu bukan hanya di lingkungan formal saja, akan tetapi di lingkungan non formal dan informal juga masih dikatakan lingkungan pendidikan. Oleh sebab itulah pendidikan harus menyeimbangkan antara sekolah dan masyarakat.¹⁰

c. Landasan Kurikulum 2013

Kurikulum dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis, dan landasan empiris. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum. Landasan teoritis memberikan dasar-dasar teoritis pengembangan

¹⁰E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 65.

kurikulum sebagai dokumen dan proses. Landasan empiris memberikan arahan berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku dilapangan.¹¹

Selain dari hal yang dikemukakan di atas, ada beberapa hal yang mendasari pengembangan kurikulum 2013 yaitu: Tantangan masa depan yang harus dihadapi dan tidak bisa dihindari, kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa pada masa depan, fenomena negatif yang akhir-akhir ini terus berkembang, dan persepsi masyarakat terhadap keberadaan kurikulum yang diberlakukan saat ini merupakan hal-hal yang menjadi pertimbangan disusunnya kurikulum 2013.¹²

1) Landasan Filosofis

Secara singkat, kurikulum adalah untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa yang akan datang, yang dikembangkan dari warisan nilai dan prestasi bangsa di masa lalu, serta kemudian diwariskan serta dikembangkan untuk kehidupan masa depan. Ketiga dimensi kehidupan bangsa (masa lalu, masa sekarang, masa yang akan datang) menjadi landasan filosofis pengembangan kurikulum. Pewarisan nilai dan prestasi bangsa di masa lampau memberikan dasar bagi kehidupan bangsa dan individu sebagai anggota masyarakat, modal yang digunakan dan dikembangkan untuk membangun kualitas kehidupan bangsa dan individu

¹¹Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 10.

¹²Rusliansyah Anwar “Hal-hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013”, dalam *Jurnal Humaniora*, Volume 5, No. 1, April 2014, hlm. 100.

yang diperlukan bagi kehidupan masa kini, dan keberlanjutan kehidupan bangsa dan warganegara di masa mendatang. Dengan ketiga dimensi kehidupan tersebut, kurikulum selalu menempatkan peserta didik dalam lingkungan sosial-budayanya, mengembangkan kehidupan individu peserta didik sebagai warganegara yang tidak kehilangan kepribadian dan kualitas untuk kehidupan masa kini yang lebih baik, dan membangun kehidupan masa depan yang lebih baik lagi.¹³

Menurut E. Mulyasa, dalam buku pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013 ada dua kategori landasan filosofis yakni:

- a) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- b) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.¹⁴

2) Landasan Yuridis

Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintahan Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi. Lebih lanjut, pengembangan kurikulum 2013 diamanatkan oleh Rencana Pendidikan Menengah Nasional (RJPMN). Landasan yuridis

¹³Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Op.Cit.*, hlm. 11.

¹⁴E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 64.

pengembangan kurikulum 2013 lainnya adalah instruksi Presiden Republik Indonesia tahun 2010 tentang Pendidikan Karakter, Pembelajaran Aktif, dan Pendidikan Kewirausahaan.¹⁵

3) Landasan Empiris

Dengan berbagai kemajuan yang telah dicapai, mutu pendidikan Indonesia harus terus ditingkatkan. Hasil riset PISA (*Program for International Student Assessment*), studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan IPA menunjukkan peringkat Indonesia baru bisa menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara. Hasil Riset TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking amat rendah dalam kemampuan (1) memahami informasi yang kompleks; (2) teori, analisis, dan pemecahan masalah; (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah; (4) melakukan investasi. Hasil-hasil ini menunjukkan perlunya adanya perubahan orientasi kurikulum, yang tidak membebani peserta didik dengan konten, namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga negara untuk berperan serta dalam membangun negaranya pada abad 21.

- a) Relevansi pendidikan (*link and match*)
- b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)

¹⁵Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Loc.Cit.*

- d) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.¹⁶

4) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar “*standar based education*”, dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara untuk suatu jenjang pendidikan. standar bukan kurikulum dan kurikulum dikembangkan agar peserta didik mampu mencapai kualitas standar nasional atau di atasnya. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar kompetensis lulusan dikembangkan menjadi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan yaitu SKL (Standar Kompetensi Lulusan) SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA.¹⁷

Penjelasan dari landasan-landasan kurikulum 2013 di atas bahwa melalui landasan atau pengembangan kurikulum 2013 dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan, yang terintegrasi, dalam hal ini pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap

¹⁶*Ibid.*, hlm. 12.

¹⁷Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.

baik yang harus didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman kita terhadap konsep yang dipelajari secara kontekstual.

d. Karakteristik Kurikulum 2013

Berdasarkan lampiran pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar Mata Pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses

pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.¹⁸

e. Kunci Sukses Kurikulum 2013

1) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁹ Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu.²⁰

Kunci sukses pertama yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam mengorganisasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan

¹⁸Lampiran Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 *tentang Struktur Kurikulum SMP-MTs.*

¹⁹Wahjosumidjo, *kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 83.

²⁰*Ibid.*, hlm. 84.

salah satu faktor penentu yang dapat menggerakkan semua sumber daya sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu dalam menyukseskan kurikulum 2013 diperlukan kepala sekolah yang mandiri, dan profesional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.²¹

2) Kreativitas Guru

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 tentang gurudan dosen menyebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²²

Salah satu indikator keberhasilan guru di dalam pelaksanaan tugas adalah dapatnya guru menjabarkan, memperluas, menciptakan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan serta kemajaun ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan yang paling penting adalah

²¹E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 41.

²²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 (Bandung: Fokus Media, 2011), hlm. 61.

mampu mewujudkan kurikulum potensial (*official curriculum*) menjadi kurikulum aktual melalui proses belajar di kelas.²³

Kunci sukses kedua yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh pemerintah.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dan orientasi terhadap dan materi ke pendidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif dengan *contextual teaching and learning* (CTL). Oleh karena itu, pembelajaran harus banyak melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai kompetensi, dan kebenaran secara ilmiah.²⁴

3) Aktivitas Peserta Didik

Kunci sukses yang ketiga yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah aktivitas peserta didik. Peserta didik

²³Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm.68.

²⁴E Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 41-42.

merupakan unsur utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran diukur dengan ada tidaknya peningkatan atau perkembangan aspek mental, intelektual, sikap dan keterampilan anak didik.

Peningkatan berbagai aspek tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi awal anak didik sebelum memasuki proses pembelajaran serta kondisi pada saat mengikuti proses pembelajaran. Latar belakang lingkungan pendidikan sebelumnya sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam melanjutkan proses pendidikan atau pembelajaran selanjutnya. Seorang anak yang memperoleh proses pembelajaran secara demokratis, aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan pada lembaga pendidikan sebelumnya akan lebih siap mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan kreatif, sehingga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.²⁵

4) Sosialisasi Kurikulum 2013

Kunci sukses keempat yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah sosialisasi. Sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan. Dalam hal ini seharusnya pemerintah mengembangkan *grand design* yang jelas dan menyeluruh, agar konsep kurikulum yang

²⁵*Ibid.*, hlm. 45.

diimplementasikan dapat dipahami oleh para pelaksana secara utuh, tidak ditangkap secara parsial, keliru atau salah paham.²⁶

5) Fasilitas dan Sumber Belajar

Fasilitas dan sumber belajar sangat menunjang keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Untuk itu fasilitas dan sumber belajar harus tersedia secara memadai dalam arti mencukupi kebutuhan proses pembelajaran.

Fasilitas dan sumber belajar tersebut diantaranya adalah ruang belajar dan peralatan yang memadai seperti meja, kursi, LCD, dan sebagainya. Di samping itu sumber belajar seperti buku-buku sumber utama, buku penunjang yang lain harus tersedia secara cukup dan senantiasa *up date* menyesuaikan dengan kebutuhan anak didik.

Beberapa kasus yang sering terjadi dilapangan adalah kurang tersedianya sumber belajar di kebanyakan sekolah ataupun keterlambatan pengadaan sumber belajar yang dapat menghambat proses pembelajaran. Untuk itu setiap sekolah hendaknya mengusahakan dan memiliki perpustakaan sekolah yang representative bagi keperluan warga sekolah terutama para peserta didik. Selain itu yang sangat penting bagi peningkatan keterampilan siswa di dalam mempraktekkan teori yang dipelajari adalah laboratorium. Alat praktikum hendaknya tersedia secara

²⁶*Ibid.*, hlm. 48.

mencukupi disetiap laboratorium sekolah sehingga seluruh siswa dapat memperoleh kesempatan melakukan praktikum secara mendalam.

6) Lingkungan yang Kondusif Akademik

Belajar yang kondusif akademi harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan diantara para peserta didik itu sendiri.

6) Partisipasi Warga Sekolah

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam memberdayakan seluruh warga sekolah, khususnya tenaga kependidikan yang tersedia.²⁷

f. Inovasi Kurikulum 2013

Inovasi kurikulum dan pembelajaran adalah suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan. inovasi biasanya muncul dari keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan, dengan kata lain bahwa inovasi itu ada karena adanya masalah yang dirasakan.²⁸

²⁷*Ibid.*, hlm. 55.

²⁸Prastyawan, "Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran", dalam *Jurnal Al-Hikmah*, Volume.1, No. 2, September 2011, hlm. 171.

Adapun inovasi kurikulum 2013 yaitu:

1) Keunggulan Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan. *Pertama:* Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontektual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensi masing-masing. *Kedua:* Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. *Ketiga:* Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.²⁹

2) Asumsi Kurikulum 2013

Asumsi merupakan parameter untuk menentukan tujuan dan kompetensi yang akan dispesifikasikan. Salah satu asumsi kurikulum 2013 ini adalah banyak sekolah yang memiliki sedikit guru profesional dan tidak mampu melakukan proses pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, penerapan kurikulum berbasis kompetensi menuntut peningkatan kemampuan profesional guru.

²⁹E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm.163.

3) Perbandingan Kurikulum 2013 dengan KTSP 2006

Tema kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Tabel 1
Perbandingan Tata Kelola pelaksanaan Kurikulum

Elemen	Ukuran Tata Kelola	KTSP 2006	Kurikulum 2013
Guru	Kewenangan	Hampir mutlak	Terbatas
	Kompetensi	Harus tinggi	Sebaiknya tinggi. Bagi yang rendah masih terbantu dengan adanya buku
	Bebasan	Berat	Ringan
	Efektivitas waktu untuk kegiatan pembelajaran	Rendah (banyak waktu untuk persiapan)	Tinggi
Buku	Peran Penerbit	Besar	Kecil
	Variasi materi dan proses	Tinggi	Rendah
	Variasi harga/bebas siswa	Tinggi	Rendah
siswa	Hasil Pembelajaran	Tergantung sepenuhnya pada guru	Tidak sepenuhnya tergantung guru, tetapi juga buku yang disediakan pemerintah

Tabel 2
Perbandingan Tata kelola Pelaksanaan Kurikulum

Proses	Peran	KTSP 2006	Kurikulum 2013
Penyusunan silabus	Guru	Hampir mutlak (dibatasi hanya oleh SK-KD)	Pengembangan dari yang sudah disiapkan
	Pemerintah	Hanya sampai SK-KD	Mutlak
	Pemerintah Daerah	Supervisi penyusunan	Supervisi pelaksanaan
Penyediaan Buku	Penerbit	Kuat	Lemah
	Guru	Hampir mutlak	Kecil, untuk buku pengayaan
	Pemerintah	Kecil, untuk kelayakan penggunaan di sekolah	Mutlak untuk buku teks, kecil untuk buku pengayaan
Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Guru	Hampir mutlak	Kecil, untuk pengembangan dari yang ada pada buku teks
	Pemerintah Daerah	Supervisi penyusunan dan pemantauan	Supervisi pelaksanaan dan pemantauan
Pelaksanaan pembelajaran	Guru	Mutlak	Hampir mutlak
	Pemerintah Daerah	Pemantauan kesesuaian dengan rencana (variatif)	Pemantauan kesesuaian dengan buku teks (terkendali)
Penjaminan Mutu	Pemerintah	Sulit karena variasi terlalu besar	Mudah, karena mengarah pada pedoman yang sama

4) Perbedaan Esensial Kurikulum 2013 dengan KTSP 2006

Tabel 3
Perbedaan Esensial Kurikulum 2013 dengan KTSP 2006

KTSP 2006	Kurikulum 2013
Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi
Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri	Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain
Bahasa Indonesia sebagai Pengetahuan	Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi
Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda	Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar
SMA ada penjurusan sejak kelas XI	Tidak ada jurusan di SMA. Ada mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan pendalaman minat
SMA dan SMK tanpa kesamaan kompetensi	Memiliki mata pelajaran wajib dasar-dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap.
Penjurusan di SMK sangat detail (sampai keahlian)	Penjurusan di SMK tidak terlalu detail, di dalamnya terdapat pengelompokan peminatan dan pendalam

6) Silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran

a) Silabus

Silabus merupakan kerangka inti dari kurikulum yang berisikan pada tiga komponen yaitu: Pertama, kompetensi apa yang ditanamkan pada peserta didik. Kedua, kegiatan apakah yang harus dilakukan untuk menanamkan kompetensi tersebut. Ketiga, upaya apakah yang harus dilakukan untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dimiliki

oleh peserta didik.³⁰ Dalam pengertian lain silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.³¹

Dalam kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh Pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah, sehingga guru tinggal mengembangkan rencana pembelajaran, yang tidak terlalu jelimet. Di samping silabus, Pemerintah juga sudah membuat buku panduan, baik panduan guru maupun panduan peserta didik, yang pelaksanaannya juga nanti akan dilakukan pendampingan. Dengan demikian, dalam kaitannya dengan rencana pembelajaran dalam Kurikulum 2013, guru tidak usah repot-repot lagi mengembangkan perencanaan tertulis yang berbelit-belit, karena sudah ada pedoman dan pendampingan. Dalam hal ini, yang paling penting bagi guru adalah memahami pedoman guru dan pedoman peserta didik, kemudian menguasai dan memahami materi yang akan diajarkan.³²

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran

³⁰Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 245.

³¹Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 289-290.

³²E Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 181.

untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Pengertian Rencana Pelaksanaan (RPP) yang dikembangkan berdasarkan silabus.³³ Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan yang dimaksud adalah persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan peserta didik untuk mau terlibat secara penuh.³⁴

Dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 dinyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah Rencana kegiatan pembelajaran tahap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).³⁵

Komponen RPP terdiri atas beberapa elemen dasar sebagaimana diuraikan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 di bawah ini:

- Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- Kelas/semester
- Materi pokok
- Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
- Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD
- Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.

³³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), hlm. 59.

³⁴Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 262-263.

³⁵Yunus Abidin, *Op.Cit.*, hlm. 293.

- Materi pembelajaran
- Metode, media pembelajaran
- Sumber belajar
- Langkah-langkah pembelajaran; dan
- Penilaian hasil pembelajaran.³⁶

2. Penerapan Kurikulum 2013

a. Pengertian Penerapan

Penerapan berasal dari kata sunda tetap, lekat, pengenaaan, pemakaian, aplikasi, kemampuan dalam penggunaan praktis. Penerapan ilmu pengetahuan berarti pemakaian ilmu untuk satu tujuan tertentu, khususnya untuk menjelaskan dan memecahkan masalah ilmu praktis normatif, memberikan kaidah-kaidah dalam menghadapi masalah nyata. Menurut Browne dan Widalvsky penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Dalam pengertian ini menggambarkan tentang penerapan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, mekanisme atau sistem.³⁷

Penerapan merupakan proses, cara, dan pembuatan suatu tujuan yang hendak dicapai.³⁸ Penerapan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan. Atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

³⁶*Ibid.*, hlm. 293- 294

³⁷Syafruddin Nurdin, *Op. Cit.*, hlm 70.

³⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 118.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Kurikulum 2013

Perubahan kurikulum yang telah dialami masyarakat Indonesia sebanyak 7 kali, dan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum 2013 adalah:

- 1) Menyesuaikan dengan perkembangan zaman, hal ini dapat kita lihat awal perubahan kurikulum dari rencana pelajaran 1947 menjadi rencana pelajaran terurai 1952. Awalnya hanya mengikuti atau meneruskan Kurikulum yang ada kemudian dikembangkan lagi dengan lebih memfokuskan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Kepentingan politis sementara, hal ini sangat jelas terekam dalam perubahan kurikulum 2004 (KBK) menjadi kurikulum 2006 (KTSP), secara matematis masa aktif Kurikulum 2004 sebelum diubah menjadi kurikulum 2006 hanya bertahan selama 2 tahun. Hal ini tidak sesuai dengan perkembangan sebelum-sebelumnya. Dalam kurun waktu yang singkat ini, kita tidak bisa membuktikan baik tidaknya sebuah kurikulum.
- 3) Tujuan filsafat pendidikan nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan merumuskan tujuan kurikulum suatu satuan pendidikan.
- 4) Sosial budaya yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.
- 5) Keadaan lingkungan (interpersonal, kultural, biokologi, geokologi)
- 6) Kebutuhan pembangunan

- 7) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa.³⁹

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran memiliki tujuan agar guru harus mampu membentuk kompetensi diri peserta didik sesuai dengan apa yang telah dipaparkan dalam kurikulum. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan yaitu:⁴⁰

1) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pembelajaran. Membuka pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar. Untuk kepentingan tersebut, guru dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a) Menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan disajikan.
- b) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari (dalam hal tertentu, tujuan bisa dirumuskan bersama peserta didik).

³⁹Asfiati, *Op.Cit.*, hlm. 177.

⁴⁰E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), hlm. 181-187.

- c) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- d) Mendayagunakan media dan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan.
- e) Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah lalu maupun untuk menjajaki kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

2) Pembentukan kompetensi

Pembentukan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran, antara lain mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok atau materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru untuk membentuk kompetensi, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran, apabila kegiatan itu menuntut adanya pengembangan atau modifikasi.

Pembentukan kompetensi mencakup berbagai langkah yang perlu ditempuh oleh peserta didik dan guru sebagai fasilitator untuk mewujudkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini ditempuh melalui cara, bergantung kepada situasi, kondisi, kebutuhan, serta kemampuan peserta

didik. Prosedur yang ditempuh dalam pembentukan kompetensi adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan kompetensi dasar dan materi standar yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru menjelaskan standar kompetensi minimal (SKM) yang harus dicapai peserta didik dan cara belajar untuk mencapai kompetensi tersebut.
- b) Guru menjelaskan materi standar secara logis dan sistematis, materi pokok dikemukakan dengan jelas atau ditulis dipapan tulis. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya sampai materi standar tersebut benar-benar dapat dikuasai.
- c) Membagikan materi standar atau sumber belajar berupa *hand out* dan fotokopi beberapa bahan yang akan dipelajari.
- d) Membagikan lembaran kegiatan untuk setiap peserta didik. Lembaran kegiatan berbasis tugas tentang materi standar yang telah dijelaskan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik.
- e) Guru memantau dan memeriksa dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan, sekaligus memberikan bantuan dan arahan bagi mereka yang menghadapi kesulitan belajar.
- f) Setelah selesai diperiksa bersama-sama dengan cara cara menukar pekerjaan dengan teman lain, lalu guru menjelaskan setiap jawabannya.

g) Kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik. Jika ada yang kurang jelas, guru memberi kesempatan bertannya, tugas, atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran. Untuk kegiatan tersebut, guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru).
- b) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c) Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individual maupun tugas kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari.
- d) Memberikan postes baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.

d. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotofrafi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.⁴¹

Menurut Arief S. Sadiman yang dikutip dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran mengemukakan bahwa kata pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks murid di kelas formal, tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri oleh guru secara fisik. Di dalam kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar.⁴²

Kata matematika berasal dari bahasa Latin, yaitu “*mathenein*” atau “*mathema*” yang berarti belajar atau yang dipelajari”. Sedangkan dalam

⁴¹Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57.

⁴²Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Op.Cit.*, hlm. 146.

bahasa Belanda disebut “*wiskunde*” yang berarti “ilmu pasti”, yang semuanya berkaitan dengan penalaran atau pemberian alasan yang valid. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur serta keterkaitan antara konsep adalah kuat.

Unsur utama dalam matematika adalah penalaran deduktif (*deductive reasoning*) yang bekerja atas dasar asumsi dan mempunyai kebenaran yang konsisten. Semua konsep matematika dapat diturunkan melalui penalaran logika. Sehingga matematika dikenal sebagai ilmu deduktif, artinya bahwa matematika dimulai dari unsur-unsur yang tidak terdefinisi, aksioma/postulat, dan akhirnya menurunkan teorema.⁴³

Banyak para ahli yang mengartikan tentang matematika baik secara umum maupun khusus. Tall mengatakan bahwa “*the mathematics in thinking*”. Hal ini berarti matematika adalah sarana untuk melatih berfikir. Pandangan lain, Hudojo menyatakan bahwa “matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi”. Sedangkan James dalam kamus matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan

⁴³Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 26.

konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.⁴⁴

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses interaksi belajar mengajar pelajaran matematika yang dilakukan antara siswa dan guru yang mana, proses tersebut merupakan sebagai suatu sarana atau wadah yang berfungsi untuk mempermudah berfikir di dalam ilmu atau konsep-konsep abstrak.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika dipaparkan pada buku standar kompetensi mata pelajaran matematika sebagai berikut:

- 1) Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan
- 2) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

c. Strategi Pembelajaran Matematika

Adapun strategi pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan metode-metode pengajaran matematika, yaitu:

- 1) Metode Pengajaran langsung

Muhammad Nur menyebutkan bahwa pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 28.

pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif, yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Lebih lanjut disebutkan pula pengetahuan deklaratif (yang dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan procedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Secara garis besar ada 5 langkah dalam pengajaran langsung, pada model ini masih berpusat pada guru, meliputi: (1) fase persiapan, (2) demonstrasi, (3) pelatihan terbimbing, (4) umpan balik, (5) pelatihan lanjutan(mandiri).

2) Metode Missouri Mathematics Project (MMP)

Adapun metode MMP yang secara empiris melalui penelitian, adalah sebagai berikut:

a) Langkah 1: Review

- Meninjau ulang pelajaran yang lalu
- Membahas PR.

b) Langkah 2: pengembangan

- Penyajian ide baru, perluasan konsep matematika terdahulu.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait (*review of related literature*) dengan penelitian yang

akan dilaksanakan. Penelitian ini mengenai kurikulum 2013 yang difokuskan pada penerapan kurikulum 2013. Namun disini belum ada yang meneliti tentang penerapan kurikulum 2013, berdasarkan penelusuran penulis hasil penelitian yang ada ditemukan skripsi yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Siti Aisyah Hasibuan (2012) dengan judul “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika di kelas X-1 SMA Negeri 1 Padangsidimpuan. Dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa Implementasi KTSP di kelas X-1 SMA Negeri 1 Padangsidimpuan telah diterapkan dengan berbagai upaya yang dilakukan guru, akan tetapi masih ada komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran yang belum terlaksana secara maksimal, karena terdapat beberapa kendala yang dialami guru pada saat menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di dalam ruang kelas.⁴⁵
2. Darliga hasibuan (2012) dengan judul “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP N 2 Angkola Barat. Dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa pada saat mengembangkan silabus guru masih mengalami kesulitan dalam artian, pada saat guru menjabarkan standar kompetensi menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam

⁴⁵Siti Aisyah Hasibuan, “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika di kelas X-1 SMA Negeri 1 Padangsidimpuan” (*Skripsi*: IAIN Padangsidimpuan, 2016).

pengembangan silabus, guru-guru matematika SMP N 2 Angkola Barat di Kabupaten Tapanuli Selatan menggunakan silabus yang dibuat oleh forum MGMP kabupaten tapanuli Selatan, selanjutnya model tersebut ditelaah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.⁴⁶

3. Qomariyah (2014) dengan judul Kesiapan Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013. Dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa Kesiapan guru dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013 di MTs Al Fitroh Bonang Demak masih relatif rendah, hal ini diperkuat dengan sebagian besar guru yang mengajar masih menggunakan sistem kurikulum KTSP 2006, dalam artian guru yang belum mengenal dan faham akan kurikulum mereka ini aktif untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah.⁴⁷

⁴⁶Darliga hasibuan, "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP N 2 Angkola Barat" (*Skripsi*: IAIN Padangsidempuan, 2016).

⁴⁷ Qomariyah, "Kesiapan Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013" (*Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2014).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Batangtoru. SMAN 1 Batangtoru terletak di Kelurahan Aek Pining, Kec. Batang Toru, Jl Lintas Sibolga. Adapun alasan peneliti menjadikan SMAN 1 Batangtoru sebagai lokasi penelitian, karena di belum ada yang meneliti tentang penerapan kurikulum 2013 di sekolah tersebut dan masih ada masalah atau kendala-kendala dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran Matematika. Masalah yang ada di SMAN 1 Batangtoru ini seperti saat proses belajar mengajar di dalam kelas, guru belum memanfaatkan sarana prasaran yang tersedia di sekolah tersebut, seperti buku pegangan siswa yang berbasis K.13, infocus yang disediakan oleh sekolah belum sepenuhnya dijadikan media pembelajaran. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 4

Time schedule penelitian Tahun (2017-2018)

No	Jenis Kegiatan	✓ Bulan						
		Okt 2017	Nov 2017	Des 2017	Maret 2017	April 2018	Mei 2018	Juni 2018
1.	Menyusun Proposal	✓	✓					

2.	Bimbingan Proposal			✓	✓			
3.	Seminar Proposal				✓			
4.	Mengumpul, mengolah, menganalisis, menyusun skripsi					✓		
5.	Bimbingan Skripsi						✓	✓
6.	Seminar Hasil							✓
7.	Sidang Munaqosah							✓

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar).¹ Penelitian kualitatif (*Qualitatif research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu menggambarkan dan mengungkapakan (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).²

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2014), hlm. 17.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60-61.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala peristiwa atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis wawancara, observasi, atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional”.³ Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang bagaimana Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru.

C. Subjek Penelitian

Untuk memahami permasalahan yang akan diteliti sehingga lebih mendalam dan mendetail, maka subjek penelitian sudah ditentukan sebelumnya. Subjek penelitian merupakan sumber tempat mendapatkan keterangan dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud subjek penelitian adalah sumber tempat dimana kita mendapatkan keterangan atau data penelitan.⁴

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran di SMAN 1 Batangtoru.

³Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139.

⁴Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.⁵ Adapun yang menjadi sumber primer yaitu guru yang mengajar pada bidang studi Matematika, Kepala sekolah SMAN 1 Batangtoru, Wakil kepala Sekolah bagian kurikulum. Adapun guru bidang studi Matematika yang diwawancarai, yaitu: Rosida Hesti Purba, Ikral Nasutio, M.Pd, Astuti, Ferina Saragih dan Drs. Muhammad Zuhdi Pulungan, SH., M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 1 Batangtoru, dan beberapa siswa/siswa SMAN 1 Batangtoru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang valid atau reliabel, maka diperlukan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu peristiwa, tujuan, dan prasarana.

Observasi disebut juga sebagai pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian

⁵S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 144.

dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar lisan yang telah dipersiapkan sebelumnya.¹

Observasi dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meninjau dan dilakukan melihat-lihat saja, tetapi haruslah mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat.² Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.³

Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru. Ada beberapa indikator yang menjadi objek observasi peneliti yaitu: sifat-sifat, tingkah laku, cara dan sistem belajar mengajar dan kompetensi inti yang ada dalam kurikulum 2013 baik K1 (sikap spritual), K2 (sosial), K3 (kognitif dan kompetensi), dan K4 (skill dan keterampilan).

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara juga disebut dengan bentuk

¹P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori-Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

²Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Cipta Pustaka, 2006), hlm. 121.

³S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 106.

komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan mendapatkan informasi.⁴ Dan di dalam buku Lexy J. Moelong wawancara juga sering disebut suatu percakapan dengan maksud tertentu saja.

Bahwa mewawancarai informasi peneliti langsung ke lokasi untuk menemui informasinya. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.⁵

Dalam hal ini dilakukan pewawancara dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci. Di sini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung bagaimana teknik yang dilakukan pihak sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru.

Adapun indikator yang diwawancarai dalam penelitian ini ialah penerapan kurikulum 2013, faktor-faktor pendukung dalam penerapan kurikulum 2013, faktor-faktor penghambat dalam penerapan kurikulum 2013, hasil penerapan kurikulum 2013.

Wawancara dilakukan terhadap Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, siswa dan guru mata pelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru.

⁴S. Nasution, *Op. Cit.*, hlm. 113.

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R and D* (Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 197.

3. Dokumentasi

Data domunter adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa, serta ditulis dengan sengaja untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan menjadi peristiwa tersebut.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun analisis data dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan data berupa kata-kata bukan angka-angka, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik, sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan secara induktif yakni proses logika yang berangkat dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan menuju suatu teori, serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati secara teliti.

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:⁶

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu.

⁶*Ibid.*, hlm. 246.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan mengamati sifat yang akan diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan dan Vertifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan vertifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dan rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukan beberapa tehnik pengumpulan data agar hasil penelitian yang didapatkan bisa menjamin keabsahan data yang akurat. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan akan meningkatkan derajat kepercayaan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menentukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman bahasan.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang didapat secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan oranglain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yang menjadi subyek sasarannya peneliti yaitu: Kepala sekolah SMAN 1 Batangtoru, Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, Guru-guru mata pelajaran Matematika, Siswa SMAN 1 Batangtoru, dan Guru bidang studi lain, untuk memperoleh data yang akan dikumpulkan baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Temuan umum yang peneliti paparkan dalam penelitian ini adalah: Sejarah singkat SMAN 1 Batangtoru, Visi dan Misi SMAN 1 Batangtoru, Kondisi sarana dan prasarana SMAN 1 Batangtoru, Struktur organisasi SMAN 1 Batangtoru, Keadaan guru dan pegawai di SMAN 1 Batangtoru, Data keadaan siswa di SMAN 1 Batangtoru, dan Mata pelajaran yang ada di SMAN 1 Batangtoru. Adapun temuan khusus yang peneliti paparkan dalam penelitian ini adalah: Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru, Kendala-kendala yang ditemukan pada penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru, Upaya yang dilaksanakan dalam menanggulangi kendala-kendala penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru, dan Analisis hasil penelitian.

A. Temuan Umum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, penulis memperoleh temuan umum sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat SMAN 1 Batangtoru

SMAN 1 Batang Toru didirikan pada tahun 1983 di Aek Pining. Lahan SMAN 1 Batangtoru merupakan bangunan milik sendiri dan terdiri dari 19 ruangan kelas. SMAN 1 Batangtoru terletak di Kelurahan Aek Pining, Kec. Batang Toru, Jl Lintas Sibolga. Sekolah ini merupakan salah satu SMA Negeri yang ada di kecamatan Batangtoru. Jarak antara SMAN 1 Batangtoru dengan Kecamatan sejauh 3 Km dan jarak ke Kabupaten (Tapsel) sejauh 65 Km. Sekolah ini berdiri di atas tanah berukuran kurang lebih 1 hektar. Tanah dan bangunan yang ada sekarang merupakan milik SMAN 1 Batangtoru, bukan menyewa atau menumpang. Secara geografis SMAN 1 Batangtoru berbatasan dengan:¹

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan lintas ke Sibolga
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan ke Padangsidimpuan
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kel. Aek Pining
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Karet dan PTPN Batang Toru

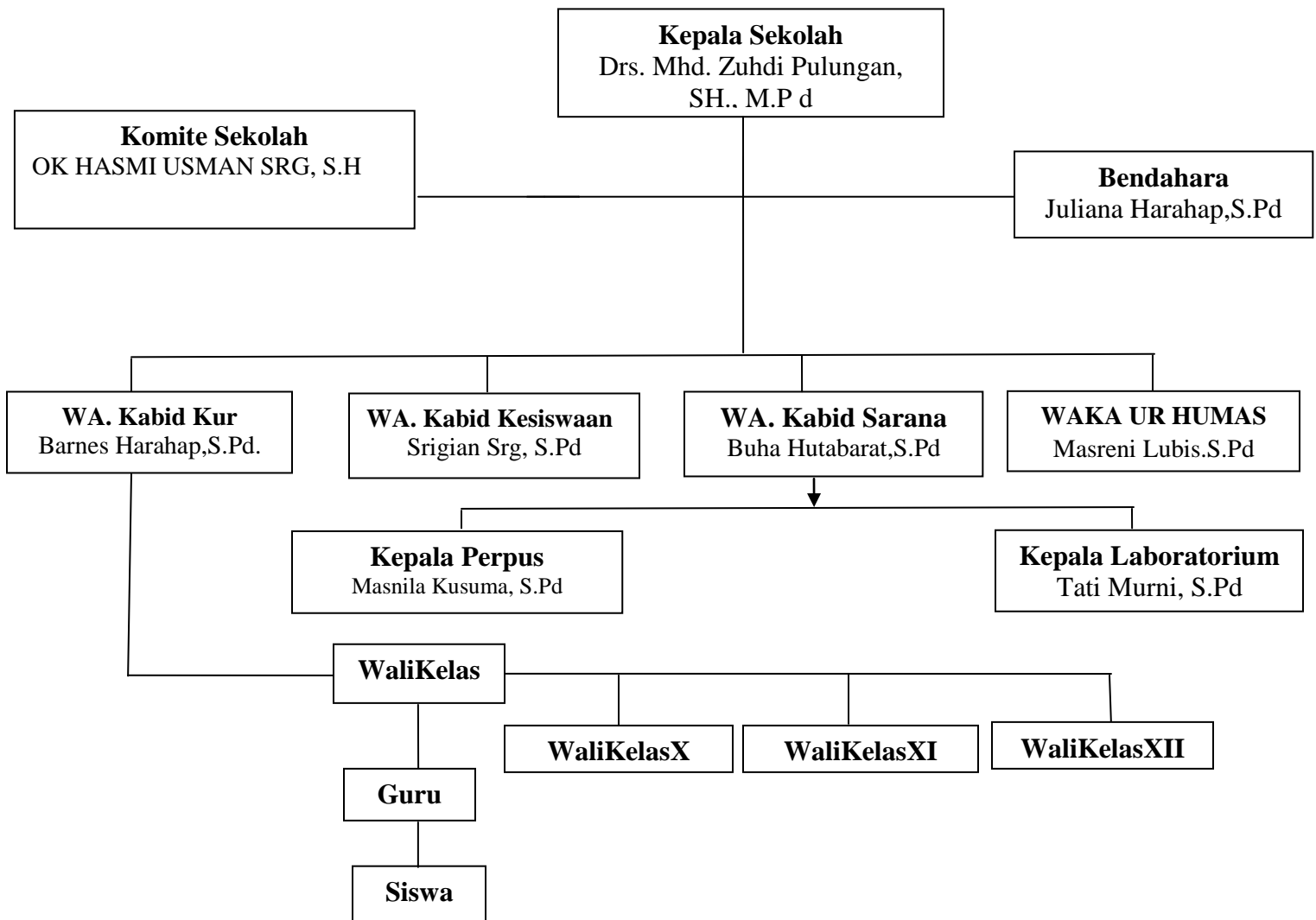
Adapun tujuan peneliti mencantumkan sejarah singkat SMAN 1 Batangtoru jika dilihat dari letak geografisnya yaitu untuk mengetahui bahwasanya apakah letak sekolah ini strategis, dalam artian apakah letak sekolah ini berada di tengah-tengah pemukiman warga. Dan dari letak strategis di atas diketahui bahwa letak SMA ini merupakan sekolah yang cukup strategis dijadikan pusat pendidikan di Kecamatan Batangtoru pada saat ini, karena sekolah ini berada di daerah

¹Muhammad Zuhdi Pulungan, Kepala SMAN 1 Batangtoru, wawancara di kantor Kepala SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 19 Mei 2018

pemukiman warga dan alat transportasi ke sekolah tersebut mudah ditemukan oleh siswa.

2. Struktur Organisasi Sekolah SMAN 1 Batang Toru

Adapun struktur dan sistem organisasi SMAN 1 Batangtoru sebagai berikut:²



² Sumber: Dokumentasi administrasi tata usaha SMAN 1 Batangtoru, Hari Kamis 19 Mei 2018.

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah adalah struktur organisasi. Struktur organisasi sekolah memiliki fungsi sebagai sistem pendidikan dan juga sebagai salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, maka dari itu peneliti mencantumkan struktur organisasi dalam penelitian ini. Karena struktur organisasi merupakan salah satu penunjang keberhasilan sekolah. Dari struktur organisasi yang tercantum di atas diketahui bahwasanya orang-orang yang dibutuhkan dalam suatu organisasi sekolah tersebut telah ada.

3. Visi dan Misi SMAN 1 Batangtoru

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang berprestasi, berkualifikasi ilmu pengetahuan dan teknologi, didasari iman dan taqwa yang berakarbudaya bangsa serta peduli terhadap lingkungan hidup.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pelatihan pengetahuan teknologi komputer.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama.
- 4) Menumbuhkan semangat berkreasi dibidang senibudaya bangsa.

- 5) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan dan budaya hidup sehat.³

4. Kondisi Sarana dan Prasarana SMAN 1 Batangtoru

Adapun kondisi sarana dan prasarana di SMAN 1 Batangtoru adalah sebagai berikut:⁴

Tabel 5

Sarana dan Prasarana SMAN 1 Batang Toru

No	Nama Ruang	Luas/ Unit	Σ Unit	Total luas	Kondisi Ruang			
					Jumlah yang			
					B	RR	RS	RB
1	Ruang Kelas	7x9	19	1512	19			
2	Ruang Perpustakaan	12x8	1	96	1			
3	Ruang Lab. Biologi	15x10	1	150	1			
4	Ruang Lab. Komputer	12x8	1	96	1			
5	Ruang Pimpinan	4x8	1	32	1			
6	Ruang Guru	6x8	1	48	1			
7	Ruang Tata Usaha	6x8	1	48	1			
8	Tempat Beribadah	7x9	1	63	1			
9	Kamar Mandi	4x6	3	24	3			
10	Gudang	3x5	1	15	1			
11	Kantin	3x7	3	21	3			

³Muhammad Zuhdi Pulungan, Kepala SMAN 1 Batangtoru, wawancara di kantor Kepala SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 19 Mei 2018

⁴Sumber: Dokumentasi administrasi tata usaha SMAN 1 Batangtoru, Hari Kamis 19 Mei 2018.

12	Tempat Parkir	2x4	1	8	1			
13	Ruang Penjaga Sekolah	7x15	1	105	1			
14	Tempat Bermain/Berolahraga		1		1			

Di bawah ini juga akan dituliskan guru yang bertugas sebagai pengelola laboratorium di SMAN 1 Batangtoru, yaitu:

**Daftar Nama Guru Pengelola Laboratorium
SMAN 1 Batangtoru Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Tati Murni	Pengelola Lab.IPA
2	Masnita Kusuma, S.Pd	Pengelola Perpustakaan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah di SMAN 1 Batangtoru terlihat dari data di atas bahwa di SMAN 1 Batangtoru memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk melaksanakan proses belajar mengajar.⁵

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam hal pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan dan pembinaan pendidikan secara maksimal. Sarana prasarana yang baik dan lengkap akan membuat proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di Sekolah tersebut, peneliti melihat bahwasanya dalam proses pembelajaran masih

⁵Wawancara, Barnes harahap, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMAN 1 Batangtoru, wawancara di kantor Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 19 Mei 2018.

diperlukan sarana dan prasarana yang lain, seperti: infokus dan alat-alat (media) pembelajaran yang kreatif yang disediakan oleh sekolah tersebut.⁶ Tetapi kenyataan dilapangan bahwa sarana dan prasarana yang diharapkan belum terpenuhi oleh sekolah. Dapat disimpulkan bahwa di sekolah tersebut belum tersedia sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

5. Keadaan Guru dan Pegawai di SMAN 1 Batangtoru

Adapun keadaan guru dan pegawai di SMAN 1 Batangtoru dapat dilihat pada tabel berikut:⁷

Tabel 6
Keadaan Guru dan Pegawai SMAN 1 Batangtoru

No	Nama/NIP Guru	Pendidikan	BidangStu di	Agama
1	Drs. Mhd. Zuhdi Pulungan, SH., M.Pd NIP. 19701130 199512 1 001	KEPSEK S1. AKTA IV	Matematika	Islam
2	Dra. Tati Murni NIP. 19590913 198503 2 002	S1. AKTA IV/a	Biologi	Islam
3	Barnes Harahap, S.Pd. NIP. 19590626 198403 1 003	S1. AKTA IV/a	Bahasa Inggris	Islam
4	Nelson Hotmaida, S.Pd NIP. 19670227 199103 1 003	S1. AKTA IV/a	Sejarah	Islam
5	Antoni Pakpahan, S.Pd	S1. AKTA	Bahasa	Kristen

⁶Hasil Observasi, di SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 19 Mei 2018.

⁷Sumber: Dokumentasi administrasi tata usaha SMAN 1 Batangtoru, Hari Kamis 19 Mei 2018.

	NIP. 19610920198501 2 001	IV/a	Inggris	
6	Kusmanila Simbolon, S.Pd NIP. 19591001 198501 2 001	S1. AKTA IV/a	PKN	Islam
7	Nelliana Nasution, S.Pd NIP. 19611231198503 2 003	S1. AKTA IV/a	Sosiologi	Islam
8	Mesreni Lubis, S.Pd NIP. 19210324 198502 2 001	S1. AKTA IV/a	Sejarah	Islam
9	Nuranna, S.Pd NIP. 19610326 198502 2 001	S1. AKTA IV/a	BP/BK	Islam
10	Buha Hutabarat, S.Pd NIP. 19622102 198601 1 001	S1. AKTA IV/a	Penjaskes	Kristen
11	Perina Saragih, S.Pd NIP. 19630803 198703 2 004	S1. AKTA IV/a	Matematika	Kristen
12	Juliana Gurning, S.Pd NIP. 19660707 198903 2 003	S1. AKTA IV/a	FISIKA	Kristen
13	Srigian Siregar, S.Pd NIP. 19581123 198603 2 011	S1. AKTA IV/a	Ekonomi	Islam
14	Rosida Hesti, S.Pd NIP. 19690919 199301 2 001	S1. AKTA IV/a	Matematika	Kristen
15	Sri Purnama, S.Pd NIP. 19730425 199801 2 001	S1. AKTA IV/a	B.Ingggris	Islam
16	Irma Hairani, S.Pd NIP. 19730821 200212 2 003	Penata TK 1, III d	Biologi	Islam
17	Astuti, S.Pd. NIP. 19720821 200501 2 001	Penata TK I, III d	Matematika	Islam
18	Erlina Wati Pane, S.Pd. NIP. 19790502 200801 2 004	Penata III C	Bahasa Indonesia	Islam
19	Juliana Harahap, S.Pd.	Penata III C	B.indonesia	Islam

	NIP. 19780708 200801 2 003			
20	Remiwati Hasibuan, S.Pd NIP. 19720315 200801 2 005	Guru Madya III b	Agama Islam	Islam
21	Sripuspa Yuni Tambunan, S.Pd. NIP. 19780417 200801 2 003	Penata III c	B. Indonesia	Islam
22	Drs. Johor, S.Pd NIP. 19670605 200801 2 005	Penata III c	Agama Islam	Islam
23	Nurhidayati Pane, S.Pd. NIP. 19750921 201407 2 001	S1. AKTA IV/a	Seni Budaya	Islam
24	Siti Suharni, S.Pd. NIP. 19670725 201407 2 001	S1. AKTA IV	Agama Islam	Islam
25	Masnila Kusuma, S.Pd. NIP. 19680508 20147 2 001	S1. AKTA IV	PKN	Islam
26	Rahma Hairani, S.Pd. NIP. 19841102 200904 2 003	S1. AKTA IV	KIMIA	Islam
27	Marida NIP. 19651118 198601 2 001	S1. AKTA IV		Islam
28	Marito Manurung, S.Pd. NUPTK. 2463757658200022	S1. AKTA IV	Geografi	Islam
29	Bona Tua Taruli Ganda, S.PAK NUPTK. 9754762663200032	S1. AKTA IV	Agama Kristen	Kristen
30	Sanurilam, S.Pd NUPTK. 7847747649300112	S1. AKTA IV	B.Jerman	Islam
31	Efryda Syofyanti ,S.Pd. NUPTK. 8853761662210122	S1. AKTA IV	FISIKA	Islam
32	Asnan Saputra Nst, S.Pd. NUPTK. 3740760662110052	-	Penjaskes	Islam

33	Ikral Nasution, M.Pd. NUPTK. 2060766667110033	-	Matematika	Islam
34	Henny Sulastri, S.Pd NUPTK. 6760756658300052	-	Seni Budaya	Islam
35	Laila Ermida Harahap, S.Pd	-	TIKOM	Islam
36	Ayunda Annisari Nst, S.Pd	-	Prakarya	Islam
37	Ade Ikhwal Harahap, S.Pd	-	Penjaskes	Islam
38	Hardi Parlagutan Siregar	-		Islam
39	Junianda Simbolon	-		Islam
40	Eftyar Romadhona, S.Pd	-		Islam
41	Nurfaizah Hasibuan, S.Pd	-	FISIKA	Islam

Dalam Proses belajar mengajar kehadiran guru sangat penting karena tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan serta membina sikap atau perilaku siswa. Di samping itu guru juga harus bisa menjadi suri teladan yang baik bagi siswa.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa di SMAN 1 Batangtoru, memiliki 6 orang guru Matematika, jika dibandingkan dengan jumlah kelas di SMAN 1 Batangtoru yaitu 19 kelas dan jumlah siswa sebanyak 671 sudah bisa secara efektif mengajar siswa dengan jumlah yang lumayan banyak.

6. Data Keadaan Siswa SMAN 1 Batangtoru

Tabel 7
Data Keadaan Siswa SMAN 1 Batangtoru

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
----	-------	---------------	--------

		L	P	
1	X	90	126	216
2	XI	91	135	226
3	X II	78	151	229
	JUMLAH	259	412	671

Berdasarkan data di atas maka diketahui terdapat 259 siswa laki-laki dan 412 siswa perempuan dan jumlah siswa di SMAN 1 Batangtoru adalah 671 siswa dan bisa kita golongan lumayan banyak.⁸

Adapun alasan peneliti mencantumkan data siswa dalam penelitian ini yaitu karena siswa merupakan salah satu sabyek dalam penelitian ini. Dan data siswa ini perlu untuk di cantumkan untuk lebih memudahkan peneliti dalam memperoleh hasil penelitian.

7. Mata Pelajaran

Mata pelajaran merupakan salah satu keberhasilan siswa dalam belajar dan berkarakter yang baik sesuai dengan harapan Penerapan kurikulum 2013. Jadi di sini peneliti melihat di lapangan bagaimana penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran di SMAN 1 Batangtoru.⁹

Tabel 8

Mata Pelajaran di SMAN 1 Batangtoru

Kls X	B. Studi	Kls XI	B.Studi	Kls XII	B.Studi
-------	----------	--------	---------	---------	---------

⁸Dokumentasi administrasi tata usaha di SMAN 1 Batangtoru Observasi, 19 Mei 2018.

⁹ Sumber: Dokumentasi administrasi tata usaha SMAN 1 Batangtoru, Hari Kamis 19 Mei 2018.

IPA & IPS	<p>IPA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Matematika 2. B.Indonesia 3. Keterampilan 4. Olahraga 5. Agama 6. Ekonomi 7. Sejarah 8. Kimia 9. Tikom 10. Fisika 11. Biologi 12. Pkn 13. B. Inggris 14. Senibudaya <p>IPS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Matematika 2. B.indonesia 3. Keterampilan 4. Agama 5. Ekonomi 6. Kimia 7. Sejarah 8. Geografi 9. Pkn 10. Olahraga 11. B. Inggris 12. Senibudaya 	IPA & IPS	<p>IPA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pkn 2. Ekonomi 3. Prakarya 4. Agama 5. Penjas 6. B.indonesia 7. B.Inggris 8. Matematika 9. Senibudaya 10. Biologi 11. TIK 12. Sejarah 13. Fisika <p>IPS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pkn 2. Sejarah 3. TIK 4. Sosiologi 5. Agama 6. Olahraga 7. B.indonesia 8. B.Inggris 9. Penjas 10. Matematika 11. Geografi 12. Senibudaya 13. Prakarya 	IPA & IPS	<p>IPA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pkn 2. Agama 3. Penjas 4. B.indonesia 5. B.Inggris 6. B. Jerman 7. Matematika 8. Senibudaya 9. Biologi 10. TIK 11. Sejarah 12. Fisika 13. Kimia 14. BTQ <p>IPS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pkn 2. Sejarah 3. TIK 4. Sosiologi 5. Agama 6. Olahraga 7. B.indonesia 8. B.Inggris 9. Penjas 10. Matematika 11. Geografi
-----------	---	-----------	--	-----------	--

	13. Olahraga 14. Tikom				12.Senibudaya 13.B.Jerman 14.BTQ
--	---------------------------	--	--	--	--

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika Di SMAN 1

Batangtoru

Penerapan kurikulum 2013 adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi, karakter yang baik, serta mampu menerapkan apa yang didapati di sekolah lalu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di SMAN 1 Batangtoru penerapan kurikulum 2013 sudah diterapkan sesuai dengan peraturan pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak wakil kepala sekola bidang kurikulum di SMAN 1 Batangtoru, yakni Bapak Barnes Harahap, S.Pd mengungkapkan bahwa: Kurikulum 2013 diterapkan di SMAN 1 Batangtoru, pada tahun ajaran 2016/2017 berketepatan di semester ganjil (semester awal).¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kepala sekolah SMAN 1 Batangtoru yakni, bapak Muhammad Zuhdi Pulungan, S.H.,M.Pd menyatakan

¹⁰Barnes Harahap, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMAN 1 Batangtoru, wawancara di kantor Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 19 Mei 2018.

bahwa penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru sudah diterapkan pada seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut, tidak terkecuali mata pelajaran Matematika, tetapi penerapan kurikulum 2013 hanya untuk kelas X dan XI saja, sedangkan kelas XII masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam menyetarakan kemampuan guru dengan kurikulum 2013 para guru termasuk guru Matematika di SMAN 1 Batangtoru harus berusaha untuk memahami kurikulum ini sepenuhnya dengan mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan di luar maupun di dalam lingkungan sekolah. Adapun usaha para guru dalam memahami kurikulum 2013 adalah: Guru diharuskan mengikuti kegiatan MGMP yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah guna untuk melihat masalah-masalah yang dihadapi para guru, sehingga dalam forum tersebut guru mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi.¹¹

Kesiapan guru SMAN 1 Batangtoru tentang penerapan kurikulum 2013 dapat dilihat dari hasil wawancara dari guru-guru yang ada di SMAN 1 Batangtoru. Dalam hal ini guru adalah faktor yang sangat besar keberadaannya dan juga guru mempunyai andil besar yaitu mencetak generasi yang aktif, kreatif, dan inovatif sesuai pendidikan Nasional dalam pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Bedasarkan observasi yang peneliti laksanakan di SMAN 1 Batangtoru, bila dilihat dari program Kepala Sekolah SMAN 1 Batangtoru dalam rangka

¹¹Muhammad Zuhdi Pulungan, Kepala SMAN 1 Batangtoru, wawancara di kantor Kepala SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 19 Mei 2018.

menghadapi penerapan kurikulum 2013, sekolah dan guru pengajar bisa dinyatakan kurang siap dalam menghadapi implementasi kurikulum ini. Walaupun demikian peneliti melihat ada upaya Kepala Sekolah untuk mengarahkan dan menjadikan para guru ini siap menghadapi kurikulum ini. Adapun usaha para guru dalam menghadapi penerapan kurikulum 2013 ini yaitu: bagi beberapa guru yang belum mengerti dan belum faham akan kurikulum 2013 mengikutsertakan dirinya dalam kegiatan penataran-penataran *upgrading*. Guru juga mengikuti kegiatan MGMP guna mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapi para guru, sehingga dalam forum tersebut guru mendapatkan jawaban dari masalah-masalah yang dihadapi.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Astuti, S.Pd, menyatakan bahwa “Saya tahu adanya perubahan kurikulum, setelah saya mengikuti penataran-penataran di luar sekolah. Disitu saya tahu bahwa kurikulum udah berubah, tidak memakai kurikulum KTSP lagi. Dalam kurikulum 2013, saya ketahui bahwa kurikulum ini menggunakan pendekatan tematik, yaitu mempelajari semua mata pelajaran secara terpadu melalui tema-tema kehidupan yang dijumpai siswa sehari-hari. Selanjutnya pandangan saya pada saat proses belajar mengajar berlangsung penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru pada mata pelajaran Matematika masih kurang terlaksana dengan baik, dan tingkat kemampuan murid secara teori dalam menerima pelajaran dikategorikan rendah, dan hanya sebahagian saja yang dapat mengikuti pembelajaran tersebut,

¹²Hasil Observasi, di SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 21 Mei 2018.

dalam hal ini murid hanya sebahagian saja yang memahami pelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013.¹³

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rosida Hesti Purba menyatakan bahwa: “saya siap saja bila ada kurikulum ini berubah, jika itu akan menjadikan anak didik kami menjadi anak didik yang lebih baik, tetapi saya rasa hal ini akan tidak langsung begitu saja dapat terwujud. Baik saya maupun para guru perlu adaptasi dan belajar terkait kurikulum ini”. Partisipasi saya dalam usaha menghadapi implementasi kurikulum 2013 yang pertama: saya mengikuti penataran-penataran di luar sekolah, dengan demikian ilmu pengetahuan tentang kurikulum 2013 semakin bertambah dan berkembang.¹⁴

Lebih lanjut Ibu Henny sulastrri mengatakan: Kayake lebih ribet, wong aku aja waktu ikut penataran aja bingung maksudnya tentang kurikulum 2013 ini. Tetapi tutornya ngomong malah kurikulum ini meringankan kerja kita dalam mengajar anak-anak gak seperti kurikulum yang terdahulu.¹⁵

Lebih lanjut wawancara dengan bapak Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau menyatakan bahwa: saya masih banyak kekurangtahuan tentang isi dan maksud kurikulum 2013, jadi saya takut bila saya sampaikan ke guru-guru,

¹³Astuti, Guru Matematika, Wawancara di Ruang Guru SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 21 Mei 2018.

¹⁴Rosida Hesti, Guru Matematika, Wawancara di Ruang Guru SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 21 Mei 2018.

¹⁵Henny Sulastrri, Guru Seni Budaya, wawancara di Ruang Guru SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 21 Mei 2018

informasi yang saya sampaikan salah atau tidak valid, karena para guru nantinya bisa bingung.¹⁶

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari guru-guru, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum ditemukan bahwasanya guru-guru belum siap terhadap adanya implementasi kurikulum 2013, hal ini dikarenakan belum memahami sepenuhnya pelaksanaan kurikulum 2013.

Lebih lanjut, Siswa di SMAN 1 Batangtoru Aweng Rofiqoh Pasaribu mengungkapkan bahwa “saya tidak begitu menyukai belajar dengan menggunakan penerapan kurikulum 2013 , karena dengan penerapan kurikulum 2013 siswa yang malas akan semakin malas, dan hanya siswa yang aktif yang akan mau belajar dengan menggunakan sistem belajar kelompok.¹⁷

Hal serupa disampaikan oleh Ade Hidayat siswa SMAN 1 Batangtoru mengatakan bahwa, kurikulum 2013 membuat kami bingung dalam proses pembelajarannya. Karena kami di tuntut aktif dan kreatif, sedangkan kami belum mampu atau belum siap menjalankan program belajar seperti itu. Apalagi dalam pembelajaran Matematika yang materi pembelajaran itu seharusnya di jelaskan guru terlebih dahulu, baru selanjutnya kami diberikan kesempatan untuk memahami dan mengerjakan soal yang diberikan guru.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwasanya penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru masih rendah baik murid dalam

¹⁶Barnes Harahap, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMAN 1 Batangtoru, wawancara di kantor Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 19 Mei 2018.

¹⁷Aweng Rofiqoh Pasaribu, Siswa SMAN 1 Batangtoru, wawancara di Kelas X MIA.3, Tanggal 21 Mei 2018.

¹⁸Ade Hidayat, Siswa SMAN 1 Batangtoru, wawancara di Kelas X MIA.3, Tanggal 21 Mei 2018

menerima pelajaran maupun guru-guru dalam mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013, hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar berlangsung, terlihat dari aksi-aksi murid di dalam ruangan yang kurang meminati pelajaran dan kurang respon terhadap pelajaran karena hanya sebahagian saja yang mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru-guru mata pelajaran Matematika.¹⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Astuti, S.Pd mengungkapkan bahwa beliau telah mendengar istilah pembelajaran tematik integratif dan beliau juga telah mencoba menerapkannya di dalam kelas, tetapi tidak memperoleh hasil sesuai yang diharapkan, dalam artian tidak ada respon positif dari siswa. Pada kelas X MIA.3 model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas adalah dengan pendekatan saintifik dengan model *problem Based Learning*. Ibu astuti menegaskan bahwa beliau sudah mengetahui tentang istilah pendekatan saintifik. Untuk itu beliau mencoba menerapkan pendekatan tersebut dalam proses pembelajaran. secara umum pendekatan yang digunakan di kelas X MIA.3 dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan memadukan berbagai kegiatan, penggunaan media, membuat tahapan-tahapan dalam pembelajaran, serta alokasi waktu yang cukup untuk setiap langkahnya. Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik kelas X sekolah menengah atas dibagi ke dalam 3 tahapan kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik kelas X sekolah menengah atas dibagi

¹⁹Hasil Observasi, di SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 19 Mei 2018.

pula ke dalam 5 tahapan keterampilan ilmiah, yaitu mengamati, menanya, menalar (menalar, mengolah), mencoba, dan membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, mengkomunikasikan).²⁰

Berdasarkan telaah RPP yang disusun oleh ibu Astuti pada materi pokok Eksponen dan Logaritma telah dicantumkan aspek identitas yang lengkap seperti satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu. indikator dikembangkan berdasarkan KD. Materi ajar pada RPP telah memperhatikan beberapa aspek seperti indikator, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, pendekatan saintifik dan diorganisasikan dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, serta media pembelajaran Matematika dikembangkan mengacu pada model pembelajaran yang telah ditetapkan dengan pendekatan saintifik. Alokasi waktu disesuaikan dengan cakupan materi. Penilaian pencapaian kompetensi dalam RPP mencakup ketiga ranah yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan telah dirumuskan berdasarkan indikator atau tujuan pembelajaran.²¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ibu Astuti mengawali pembelajaran Matematika dengan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memotivasi peserta didik namun belum secara kontekstual, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait

²⁰ Astuti, Guru Matematika, Wawancara di Ruang Guru SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 21 Mei 2018.

²¹ Dokumentasi RPP Guru SMAN 1 Batangtoru.

dengan pelajaran sebelumnya, namun tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi tersebut, selanjutnya menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik. Pada kegiatan inti, ibu Astuti menyajikan Topik Pangkat Bulat dan Pangkat Pecahan dengan metode diskusi/tanya jawab, namun kebanyakan peserta didik masih belum mengajukan pertanyaan dan menyampaikan ide-ide mereka. Pengalokasian waktu masih kurang tepat, hal ini dapat dilihat dari adanya kompetensi yang belum dibahas sampai waktu habis.²²

Berdasarkan wawancara dengan ibu Astuti, menegaskan bahwa guru belum bisa menerapkan metode-metode yang bervariasi di dalam kelas, dikarenakan siswa belum bisa memberikan umpan balik dari proses pembelajaran. oleh karena itu, saya lebih sering menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar Matematika.²³

Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala sekolah SMAN 1 Batangtoru, menegaskan bahwa peran kepala sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 adalah memberikan bimbingan, dan pengarahan serta memfasilitasi hal-hal yang terkait dalam kurikulum 2013, selanjutnya beliau selalu mensosialisasikan tentang bagaimana penerapan kurikulum 2013 walaupun hanya sekedar saja atau tidak sepenuhnya dengan sempurna. Selain itu ada hal-hal yang mesti dipersiapkan

²² Hasil Observasi, di SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 19 Mei 2018.

²³ Astuti, Guru Matematika, Wawancara di Ruang Guru SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 21 Mei 2018.

kepala sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu: payung hukum seperti: UUD, keputusan Peraturan Pemerintah, Surat Edaran, Kepdirjen Aturan, RPP, Prota, Prosem, Silabus, dan Buku Paket pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013.²⁴

Kemudian yang terlibat dalam penerapan kurikulum 2013 ini ialah seluruh stakeholders yang meliputi guru-guru, murid-murid, staf-staf, orang tua dan lain-lain sebagainya. Beliau mengatakan bahwasanya peran guru-guru Matematika dalam penerapan kurikulum 2013 ialah sebagai fasilitator untuk murid-murid dan siswa yang bekerja keras dalam penerapan kurikulum 2013 ini, dengan tujuan menciptakan manusia yang cerdas, terampil, berkarakter yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, orang-orang yang terlibat dalam penerapan kurikulum 2013 seperti guru-guru, murid-murid, staf-staf serta orangtua namun keterlibatannya dalam penerapan kurikulum 2013 masih cukup rendah mungkin karena kurang memahami bagaimana penerapan dan pelaksanaannya. Guru-guru Matematika berusaha memfasilitasi dan mensosialisasikan kurikulum 2013 walaupun itu sekedarnya saja. Dan adapun metode yang dilakukan guru-guru Matematika di SMAN 1 Batangtoru seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan peneliti juga melihat guru-guru sudah menggunakan media seperti foster/gambar dan infokus untuk menunjang

²⁴Muhammad Zuhdi Pulungan, Kepala SMAN 1 Batangtoru, wawancara di kantor Kepala SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 19 Mei 2018.

pembelajaran, walaupun tidak selalu dilaksanakan pada saat proses pembelajaran.²⁵

Dalam penerapan kurikulum 2013 ada beberapa faktor-faktor pendukung dalam penerapannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ferina Saragih, S.Pd bahwasanya faktor pendukung dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru adalah: adanya semangat yang tinggi dari para rekan guru yang mengabdikan diri di sini untuk mencari informasi-informasi tentang isi dari kurikulum 2013. Informasi yang rekan peroleh bermacam-macam tentang cara mendapatkannya, ada yang dari forum MGMP, dan diskusi.²⁶

Faktor pendukung menurut saya mungkin tidak akan jauh berbeda dengan apa yang sudah mereka katakan dan di sini faktor pendukung menurut yang saya ketahui adalah adanya kegiatan MGMP yang sudah diadakan sebanyak dua kali di sekolah ini melalui WKM Kurikulum dan dalam kegiatan tersebut kami lebih banyak mengetahui apa yang belum kami ketahui sebelumnya tentang isi dari kurikulum 2013.²⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ikral Nasution, M.Pd hasil penerapan kurikulum 2013 masih rendah. Dengan alasan beliau bahwasanya hasil yang didapatkan murid sama saja dengan kurikulum sebelumnya (KTSP) dan hasil dari

²⁵Hasil Observasi, di SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 19 Mei 2018.

²⁶Ferina, Guru Matematika, Wawancara di Ruang Guru SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 21 Mei 2018.

²⁷Muhammad Zuhdi Pulungan, Kepala SMAN 1 Batangtoru, wawancara di kantor Kepala SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 19 Mei 2018

perubahan tingkah laku yang lebih berkarakter baik juga belum tampak sama sekali sampai sekarang ini.²⁸

Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala sekolah dengan hasil penerapan kurikulum 2013 juga adalah sampai saat ini belum ada hasil yang menonjol dari kurikulum ini. Bila diperhatikan murid-murid yang belajar dengan menggunakan penerapan kurikulum 2013 tetap sama saja dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP, dalam artian murid-muridnya tersebut tetap sama dengan sikap, perilaku, moral, karakter dengan sebelumnya. Dan begitu juga dengan nilai-nilai rapot para muridnya tetap sama tidak jauh beda dengan kurikulum 2013.²⁹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Remiwati, S.Ag mengatakan bahwa hasil penerapan kurikulum 2013 sampai sejauh ini belum ada yang menonjol dari murid, baik itu berbentuk karakter seperti: perilaku, moral, etika, dan akhlak sama saja dengan model pembelajaran sebelumnya dengan yang sekarang ini, walaupun sudah diterapkan kurikulum 2013.³⁰

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di lapangan bahwa penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru dari segi hasil memang tidak ada kelebihannya atau tidak ada yang istimewa sejauh ini. Peneliti melihat dari segi hasil nilai kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya (KTSP) hampir sama juga karena tidak jauh beda nilai-nilai yang didapatkan murid-murid, hanya

²⁸ Ikral, Guru Matematika, Wawancara di Ruang Guru SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 21 Mei 2018.

²⁹ Muhammad Zuhdi Pulungan, Kepala SMAN 1 Batangtoru, wawancara di kantor Kepala SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 19 Mei 2018

³⁰ Remiwati, Guru Pendidikan agama Islam, wawancara di Ruang Guru SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 21 Mei 2018.

yang membedakan nilai kurikulum 2013 berbentuk satuan dan yang paling tinggi berjumlah 4 (empat) sedangkan di kurikulum KTSP berbentuk puluhan.³¹

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwasanya secara keseluruhan penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru masih jauh dari harapan kita, hal ini menandakan kurikulum 2013 masih banyak kendala-kendala yang harus kita penuhi pemecahannya agar kurikulum 2013 berjalan dengan baik dan menjadikan murid-murid berkarakter baik.

2. Kendala-Kendala yang ditemukan pada Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika Di SMAN 1 Batangtoru

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Astuti, S.Pd mengatakan bahwa: sejauh ini dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru saya sebagai guru mata pelajaran Matematika masih merasakan adanya kendala dalam pelaksanaannya terutama pada proses belajar mengajar seperti buku pegangan guru dan siswa yang masih terbatas sehingga berdampak kepada siswa untuk dapat memahami pelajaran yang saya ajarkan. Oleh karena itu buku pegangan yang sudah ada tidak saya pergunakan di dalam proses belajar mengajar, melainkan menggunakan buku Matematika lain yang jumlahnya mencukupi peserta didik.³²

Kendala selanjutnya, yang disampaikan oleh Ibu Rosida Hesti Purba mengatakan bahwa: kendala yang saya rasakan dalam pelaksanaan kurikulum

³¹Hasil Observasi, di SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 19 Mei 2018.

³²Astuti, Guru Matematika, Wawancara di Ruang Guru SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 21 Mei 2018.

2013 itu seperti media yang diperlukan belum tersedia, seperti infokus yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di kelas masih minim, dalam artian di sekolah ini hanya memiliki satu infokus. Berdasarkan hal tersebut sangat sulit untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 apabila sarana dan prasarananya masih kurang memadai.³³

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ikral Nasution, M.Pd mengatakan bahwa yang pertama yakni saya kurang dalam mendapatkan informasi yang valid tentang kurikulum 2013. Kedua, pemerintah dalam mensosialisasikan kurikulum 2013 masih lambat jadi kita yang kena imbasnya. Imbasnya yakni kita tertatih dalam usaha pendalaman dan pengaplikasian kurikulum 2013 tersebut. Faktor ketiga saya lebih suka menggunakan kurikulum KTSP 2006. Karena kurikulum 2006 sudah lama saya pakai, jadi saya lebih paham apa yang harus saya lakukan.³⁴

Lebih lanjut ibu Ferina Saragih menambahkan bahwa: kita ketahui bahwa siswa mempunyai kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, jadi pemahaman satu murid dengan murid yang lain mempunyai kemampuan yang berbeda. Hal ini menjadi kendala, karena penerapan kurikulum 2013 lebih menjadikan siswa yang kreatif, aktif, inovatif, jadi untuk siswa yang memiliki kemampuan lebih hal ini tidak menjadi masalah, tetapi untuk siswa yang

³³ Rosida Hesti Purba, Guru Matematika, Wawancara di Ruang Guru SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 21 Mei 2018.

³⁴ Ikral, Guru Matematika, Wawancara di Ruang Guru SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 21 Mei 2018.

kemampuannya kurang maka ini akan menghambat proses belajar mengajar yang mengacu pada kurikulum 2013. Adapun faktor penghambat yang saya rasakan yang lain yaitu sarana dan prasarana, masih kurang dalam menunjang aktifitas belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum 2013. Sarana dan prasaran yang kurang seperti LCD Proyektor, kita hanya memiliki satu saja. Banyak komputer di lab komputer yang mati, buku untuk literatur sistem belajar kurikulum 2013 masih minim.³⁵

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Batangtoru sekaligus dengan hasil wawancara dengan para guru Matematika diperoleh bahwa yang menjadi kendala dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru ini adalah:

- a) Kurangnya informasi yang akurat tentang kurikulum 2013.
- b) Lambatnya sosialisasi dari pihak Departemen pendidikan dan Kebudayaan tentang kurikulum 2013.
- c) Kebiasaan para guru yang masih menggunakan metode pembelajaran lama.
- d) Kemampuan para siswa yang berbeda-beda.
- e) Sarana dan prasarana yang masih kurang, seperti infokus dan buku pegangan sebagai sumber belajar siswa.³⁶

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang masih baru, kemudian kurikulum ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya, sebab dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik, jadi menurut saya guru merasa sedikit

³⁵Ferina, Guru Matematika, Wawancara di Ruang Guru SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 21 Mei 2018.

³⁶Hasil Observasi, di SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 19 Mei 2018.

kesulitan pada saat mengelola pembelajarannya dan pihak sekolah memang sudah menerima buku pegangan guru dan siswa namun masih sangat terbatas, tegas bapak Kepala Sekolah SMAN 1 Batangtoru.³⁷

Kendala sudah pasti ada, terutama dalam bidang sarana dan prasarana yang dipersiapkan. Selanjutnya masih ada pula guru kita yang sukar dalam memahami kurikulum 2013, biasanya dialami oleh guru-guru yang sudah berumur, akan tetapi pelatihan-pelatihan mengenai penerapan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan, seperti diadakannya acara pelatihan dari surabaya. Meskipun demikian karena sistem serta peraturan dari kurikulum 2013 yang selalu berubah-ubah membuat sebagahagian guru merasa kesulitan untuk menerapkan kurikulum 2013 saat proses pembelajaran.³⁸

Dari uraian di atas dapat diketahui peneliti bahwa kendala penerapan kurikulum 2013 masih banyak yaitu berasal dari lingkungan baik itu pemerintah yang belum terbaginya buku-buku paket kurikulum 2013, minimnya sarana dan prasarana, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami kurikulum 2013, serta kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan IPTEKOM.

3. Upaya Yang dilaksanakan dalam Menanggulangi Kendala-Kendala Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru

³⁷Muhammad Zuhdi Pulungan, Kepala SMAN 1 Batangtoru, wawancara di kantor Kepala SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 19 Mei 2018.

³⁸Barnes Harahap, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMAN 1 Batangtoru, wawancara di kantor Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 19 Mei 2018.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di lapangan, peneliti melihat bahwasanya upaya-upaya yang diadakan dalam menanggulangi kendala-kendala dalam penerapan kurikulum 2013 seperti kegiatan MGMP oleh guru-guru mata pelajaran yang ada di SMAN 1 Batangtoru sudah dilaksanakan walaupun tidak semua guru yang mengikuti kegiatan tersebut, melainkan perwakilan dari beberapa guru dan itu dilaksanakan secara bergantian oleh setiap guru mata pelajaran.³⁹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ferina saragih mengungkapkan bahwa: Upaya yang guru lakukan ketika menemukan siswa belum menguasai keterampilan ilmiah yang dilatihkan oleh guru yaitu, guru akan mengadakan remediasi dari kompetensi dasar atau keterampilan ilmiah yang belum dikuasai siswa sehingga siswa tersebut memenuhi KKM.⁴⁰

Berdasarkan wawancara dengan bapak wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan bahwa: Saya rasa peranan sekolah dalam hal ini peran Kepala sekolah cukuplah dalam usaha mensukseskan penerapan kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan Kepala sekolah dalam mengirim rekan-rekan guru untuk melaksanakan penataran-penataran yang berkaitan dengan kurikulum 2013.⁴¹

³⁹Hasil Observasi, di SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 21 Mei 2018.

⁴⁰Ferina, Guru Matematika, Wawancara di Ruang Guru SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 21 Mei 2018.

⁴¹Barnes Harahap, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMAN 1 Batangtoru, wawancara di kantor Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 21 Mei 2018.

Jadi peneliti dapat memberikan hasil penelitiannya yakni sekolah merupakan satuan pendidikan menjadikan pihak yang mengimplementasikan kebijakan kurikulum 2013. Persiapan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas kegiatan di sekolah. maka dapat disimpulkan peranan sekolah dalam upaya penerapan kurikulum 2013 cukup. Peneliti juga dapat mengkaji adapun perananan kepala sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan pengarahan terhadap para guru yang bersifat interen dan ekstren.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Astuti menyatakan bahwa: peran kepala sekolah dalam usaha mensukseskan penerapan kurikulum 2013 ialah telah memberikan pengarahan kepada kami baik itu mengenai sistem kurikulum 2013 walaupun hanya bersifat sederhana. Adapun yang paling penting ialah kami diberi kesempatan untuk mengikuti penataran-penataran di luar sekolah.⁴²

- b) Mengadakan kegiatan yang sifat mendukung implementasi kurikulum 2013.

Sekolah bekerjasama dengan sekolah lain menyelenggarakan komunitas untuk membahas masalah-masalah dan solusi yang dihadapi dalam penerapan kurikulum 2013, misalnya dengan komunitas se-Kabupaten (MGMP). Hal ini diperkuat dalam paparan wawancara oleh salah satu guru yaitu: “peranan sekolah dalam usaha implementasi kurikulum 2013, saya rasa kepala sekolah bekerjasama dengan sekolah se-kecamatan Batangtoru membuat perkumpulan

⁴²Astuti, Guru Matematika, Wawancara di Ruang Guru SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 21 Mei 2018.

guna membuat perkumpulan membahas masalah-masalah yang terkait dengan kurikulum 2013. Dalam kegiatan ini amat sangat bermanfaat, hal ini dikarenakan permasalahan yang timbul akan dapat ditemukan titik temu karena perkumpulan sifatnya berdiskusi atas problem-problem yang terjadi.⁴³

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru-guru dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru adalah sebagai berikut:

- a. Para guru diharuskan untuk mengikuti kegiatan MGMP yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah guna untuk melihat masalah-masalah yang dihadapi para guru.
- b. Kepala sekolah selalu berupaya mensosialisasikan penerapan kurikulum 2013 kepada rekan-rekan (guru-guru).
- c. Mengadakan kerja sama dengan guru-guru lainnya, hal ini hubungan kerja sama yang baik dalam setiap pekerjaan tugas-tugas guru, agar terciptanya hubungan sosial yang tentram dan sejahtera.
- d. Pihak sekolah harus memfasilitasi sarana dan prasarana yang kurang seperti pembuatan wifi, memperbanyak infokus, buku pelajaran (buku paket), dan lain-lainnya.⁴⁴

⁴³Ikral, Guru Matematika, Wawancara di Ruang Guru SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 21 Mei 2018.

⁴⁴Rosida Hesti Purba, Guru Matematika, Wawancara di Ruang Guru SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 21 Mei 2018.

- e. Guru-guru sekolah harus lebih mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penerapan kurikulum 2013, baik itu model atau metode yang bervariasi yang dilaksanakan guru pada saat proses belajar mengajar.
- f. Guru-guru sekolah harus selalu memotivasi murid-murid dalam belajar, agar tetap disiplin, dan selalu serius dalam mengikuti pelajaran sekolah dan supaya minat siswa-siswinya dalam belajar bertambah.⁴⁵
- g. Membiasakan murid-murid yang ada di sekolah tersebut belajar dengan mandiri.⁴⁶

Dari uraian di atas dapat diketahui peneliti bahwa upaya-upaya yang diadakan dalam menanggulangi kendala-kendala dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika seperti melaksanakan kegiatan MGMP oleh guru-guru disekolah tersebut telah dilaksanakan walaupun tidak semua guru mengikuti kegiatan tersebut, selanjutnya sosialisasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada guru-guru telah dilaksanakan walaupun memang hanya sekedar saja dikarenakan pengetahuan beliau yang belum sepenuhnya mengetahui sistem dari kurikulum ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Di dalam kajian teori Istilah kurikulum pertama kali digunakan pada dunia olahraga tepatnya pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*.

⁴⁵Astuti, Guru Matematika, Wawancara di Ruang Guru SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 21 Mei 2018.

⁴⁶Ikral, Guru Matematika, Wawancara di Ruang Guru SMAN 1 Batangtoru, Tanggal 21 Mei 2018.

Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Hal ini diistilahkan dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai *start* sampai *finish*. Kurikulum tidak boleh jalan ditempat dan tinggal diam saja hingga warga didik menjemputnya. Akan tetapi saat warga didik menjalankannya saat itu pula kurikulum tetap berbenah diri sesuai dengan harapan warga didik itu sendiri.

Perubahan KTSP menjadi kurikulum 2013 mengundang berbagai pendapat dari pihak yang kurang sependapat dengan perubahan kurikulum menganggap perubahan terlalu tergesa-gesa. Dalam menyahuti kurikulum 2013, guru sebagai ujung tombak serta garda terdepan dalam pelaksanaan kurikulum, oleh karena itu betapa pentingnya persiapan guru dalam menyahuti kurikulum itu selain kompetensi, komitmen, dan tanggung jawabnya serta kesejahteraannya yang harus terjaga. Kompetensi guru bukan saja menguasai apa yang harus dibelajarkan (*content*) akan tetapi bagaimana membelajarkan siswa yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi dan memberi ruang kepada siswa untuk melakukan keterampilan proses, yaitu: mengobservasi, bertanya, mencaritahu, merefleksi.

Pembahasan hasil penelitian penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru, berbagai penerapan yang diungkapkan oleh guru-guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa-siswi tersebut hampir sama. Peneliti melihat bahwasanya penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru masih kurang (rendah) karena belum ada hasil yang maksimal diperoleh dari guru ataupun siswa yang bersangkutan dan kurikulum hasil dari kurikulum ini masih jauh dari yang diharapkan.

Selanjutnya dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru masih banyak kendala-kendala yang harus kita penuhi pemecahannya agar kurikulum 2013 berjalan dengan baik dan menjadikan murid-murid berkarakter baik. Adapun kendala-kendala yang ditemukan dilapangan yaitu berasal lingkungan baik itu pemerintah yang belum terbaginya buku-buku paket kurikulum 2013, minimnya sarana dan prasarana, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami kurikulum 2013, serta kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan IPTEKOM.

Selanjutnya upaya-upaya yang diadakan dalam menanggulangi kendala-kendala dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika seperti melaksanakan kegiatan MGMP oleh guru-guru disekolah tersebut telah dilaksanakan walaupun tidak semua guru mengikuti kegitan tersebut, selanjutnya sosialisasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada guru-guru telah dilaksanakan walaupun memang hanya sekedarnya saja dikarenakan pengetahuan beliau yang belum sepenuhnya mengetahui sistem dari kurikulum ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti ketahui bahwa penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika masih kurang (rendah). Selain kendala-kendala dalam penerapan kurikulum 2013 masih ada. Selanjutnya upaya-upaya yang dilaksanakan untuk menanggulangi kendala-kendala penerapan kurikulum 2013 sudah ada walaupun belum terlaksana secara maksimal. Begitu juga dengan hasil kurikulum 2013 yang masih rendah.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa dengan penuh ketelitian agar hasil bisa diperoleh dengan sebaik mungkin. Untuk mendapat hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat adanya keterbatasan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya diteliti tentang Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru sehingga belum bisa digeneralisasikan pada penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran lain.
2. Penelitian ini hanya diteliti pada beberapa aspek dari penerapan kurikulum 2013 yaitu: penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru, Kendala-kendala yang ditemukan pada Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru, serta Upaya yang dilaksanakan dalam menganggulangi kendala-kendala penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru.
3. Sumber data primer dari siswa merupakan keterbatasan penelitian ini karena untuk melihat apakah guru matematika sudah mampu menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan terutama bagi siswa itu sendiri apakah mereka sudah merasakan manfaat dari kurikulum 2013 atau malah sebaliknya.
4. Dalam penelitian ini pada instrumen pengumpulan data berbentuk observasi/pengamatan dilapangan merupakan salah satu bentuk keterbatasan

dalam penelitian ini, sebab kurikulum 2013 mulai diterapkan di SMAN 1 Batangtoru tahun ajaran 2016/2017 dan itu masih dikelas X dan XI saja, sementara peneliti baru turun kelapangan pada bulan Mei 2018. Dengan kata lain sosialisasi kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru sudah terjadi atau berlaku.

Namun demikian, atas kerja keras serta bantuan semua pihak maka hambatan yang terjadi dapat diminimalkan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru dikatakan kurang (rendah) karena belum ada hasil yang maksimal diperoleh dari guru ataupun siswa yang bersangkutan.
2. Kendala-kendala yang ditemukan dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru sebagai berikut:
 - a. Buku pegangan guru dan siswa yang masih terbatas sehingga berdampak kepada siswa untuk dapat memahami pelajaran diajarkan.
 - b. Media yang diperlukan belum tersedia, seperti infokus yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di kelas masih minim, dalam artian di sekolah ini hanya memiliki satu infokus.
 - c. cara murid belajar kurang mandiri, sehingga murid hanya bergantung kepada gurunya saja.
3. Upaya yang dilaksanakan dalam menanggulangi kendala-kendala penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru sebagai berikut:

- a. Para guru diharuskan untuk mengikuti kegiatan MGMP yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah guna untuk melihat masalah-masalah yang dihadapi para guru.
- b. Kepala sekolah selalu berupaya mensosialisasikan penerapan kurikulum 2013 kepada rekan-rekan (guru-guru).
- c. Mengadakan kerja sama dengan guru-guru lainnya, hal ini hubungan kerja sama yang baik dalam setiap pekerjaan tugas-tugas guru, agar terciptanya hubungan sosial yang tenteram dan sejahtera.
- d. Pihak sekolah harus memfasilitasi sarana dan prasarana yang kurang seperti pembuatan wifi, memperbanyak infokus, buku pelajaran (buku paket), dan lain-lainnya,
- e. Guru-guru sekolah harus lebih mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penerapan kurikulum 2013, baik itu model atau metode yang bervariasi yang dilaksanakan guru pada saat proses belajar mengajar.
- f. Membiasakan murid-murid yang ada di sekolah tersebut belajar dengan mandiri

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, yang dilakukan peneliti, tentang Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN1 Batangtoru, Adapun saran-saran peneliti sebagai berikut:

1. Agar selalu berusaha mencari pengetahuan tentang penerapan kurikulum 2013, karena seperti yang diketahui dalam kurikulum 2013 sistem dan pengaturan selalu berubah-ubah.
2. Agar selalu perhatian kepada muridnya dalam memahami dan mengerti kondisi antara murid-murid.
3. Agar lebih meningkatkan kualitas kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Anwar, Rusliansyah “Hal-hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013”, dalam *Jurnal Humaniora*, Volume 5, No. 1, April 2014.
- Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- , *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- , *KTSP*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- , *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Ibrahim, “Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri 3 Maros Kabupaten Maros, **dalam Jurnal Daya Matematis, Volume 3 No. 3, November 2015.**
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Jakarta: Gaya Media, 1999.
- Isjoni, *Ktsp Sebagai Pembelajaran Visioner*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Kholil, Syukur, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cipta Pustaka, 2006.

- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Kusnadi, Dedy, dkk., “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Makassar”, dalam *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Volume 2, No. 1, Juni 2013.
- Lampiran Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 *tentang Struktur Kurikulum SMP-MTs*.
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Majid, Abdul & Rochman, Chaerul, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin, dkk., *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008, Bandung: Fokus Media, 2011.
- Prastyawan, “Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran”, dalam *Jurnal Al-Hikmah*, Volume.1, No. 2, September 2011.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2014.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum* Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nasution. S, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Kencana: Prenada Media Group, 2008.
- , *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011.

- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori-Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R and D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika, *Common Text Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia, 2001.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Undang-undang SISDIKNAS UU RI NO. 19 Th. 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Undang-undang SISDIKNAS UU RI NO. 20 Th. 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Iska Noveri
NIM : 14 202 00050
Tempat/TanggalLahir : Batangtoru, 06 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten
Tapanuli Selatan
Agama : Islam

B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Ikhwan Siregar
Pekerjaan : Guru PNS
Nama Ibu : Masro Hutasuhut
Pekerjaan : Guru PNS
Alamat : Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten
Tapanuli Selatan

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2001-2007 : SDN 103740 Desa Telo, Kecamatan Batangtoru
Kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun 2007-2010 : MTsN Kecamatan Batangtoru
Kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun 2010-2013 : SMAN 1 Kecamatan Batangtoru Kabupaten
Tapanuli Selatan
Tahun 2013-2018 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan

LAMPIRAN I

DAFTAR/PEDOMAN WAWANCARA

No	Rincian Pertanyaan	
1.	Wawancara dengan Guru-guru Matematika A. Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru	Interpretasi
	1. Berasal dari manakah siswa-siswi SMAN 1 Batangtoru?	
	2. Bagaimana Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	3. Bagaimana kemampuan guru dalam Penerapan Kurikulum 2013?	
	4. Bagaimana respon siswa-siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013?	
	5. Siapa saja yang terlibat dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	6. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	7. Apa tujuan Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	8. Bagaimana peran atau keterlibatan guru Matematika dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	9. Apa saja metode yang digunakan guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	10. Apa saja media yang digunakan guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	11. Bagaimana guru mengelola kelas dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	12. Apakah semua guru menerapkan Kurikulum 2013 di SMAN 1 batangtoru?	
	13. Hal-hal apa saja yang dilaksanakan guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	14. Apakah siswa dapat mengikuti proses belajar	

	dengan menggunakan Penerapan Kurikulum 2013?	
	B. Faktor-faktor Pendukung dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	C. Faktor-faktor Penghambat Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru	
	1. Apa saja yang menjadi kendala siswa dalam mengikuti Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan itu?	
	D. Hasil Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	1. Bagaimana hasil Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
2.	Wawancara dengan Siswa-siswi SMAN 1 Batangtoru. A. Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru	
	1. Apakah siswa senang belajar dengan menggunakan Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	2. Apakah siswa mampu mengikuti pelajaran dengan menggunakan Penerapan Kurikulum 2013?	
	3. Bagaimana kemampuan guru dalam Penerapan Kurikulum 2013?	
	4. Bagaimana respon siswa terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	5. Apa yang menjadi kendala siswa dalam mengikuti Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
3.	Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Batangtoru. A. Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru	

	1. Apa saja bidang studi yang menerapkan kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	2. Kelas berapa saja yang menerapkan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	3. Bagaimana kemampuan guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	4. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	5. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala sekolah dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	B. Faktor-faktor Pendukung dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	C. Faktor-faktor Penghambat dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	1. Apa yang menjadi kendala siswa dalam mengikuti Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	2. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan itu?	
	D. Hasil Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	1. Bagaimana hasil Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
4.	Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum (PKM Kurikulum) SMAN 1 Batangtoru.	
	A. Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru	
	1. Mulai kapankah dimulai Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	2. Bagaimana peran atau keterlibatan bidang kurikulum dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	B. Faktor-faktor Pendukung dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi	

	pendukung dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	C. Faktor-faktor Penghambat dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	1. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan itu?	
	D. Hasil Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	1. Bagaimana hasil Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
5.	Wawancara dengan Guru Bidang Studi Lain.	
	A. Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru	
	1. Bagaimana penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	2. Bagaimana kemampuan dalam Penerapan Kurikulum 2013?	
	3. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	
	B. Hasil Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	1. Bagaimana hasil Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru?	

LAMPIRAN II

DAFTAR/PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru”, maka penulis mengadakan observasi untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan judul penelitian di atas.

Adapun data yang akan diobservasi adalah sebagai berikut:

No	Aspek-aspek yang di Observasi	
2.	Observasi dengan Guru-guru Matematika E. Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru	Deskripsi observasi
	15. Kemampuan guru dalam Penerapan Kurikulum 2013	
	16. Respon siswa-siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013	
	17. Hal-hal yang dipersiapkan dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	18. Peran atau keterlibatan guru Matematika dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	19. Metode yang digunakan guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	20. Media yang digunakan guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	21. Pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	22. Hal-hal yang dilaksanakan guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	F. Faktor-faktor Pendukung dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1	

	Batangtoru	
	G. Faktor-faktor Penghambat Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru	
	3. Kendala siswa dan guru dalam mengikuti Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	4. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	H. Hasil Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	6. Hasil Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
7.	Observasi dengan Siswa-siswi SMAN 1 Batangtoru. B. Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru	
	6. Kemampuan siswa mengikuti pelajaran dengan menggunakan Penerapan Kurikulum 2013	
	7. Respon siswa terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	8. Kendala siswa dalam mengikuti Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
8.	Observasi dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Batangtoru. E. Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru	
	6. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	7. Hal-hal dipersiapkan dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	8. Peran dan keterlibatan kepala sekolah dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	F. Faktor-faktor Pendukung dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	

	G. Faktor-faktor Penghambat dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	3. Kendala Kepala Sekolah dalam mengikuti Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	H. Hasil Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	2. Hasil Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
9.	Observasi dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum (PKM Kurikulum) SMAN 1 Batangtoru. E. Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru	
	4. Peran atau keterlibatan bidang kurikulum dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	F. Hasil Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	2. Hasil Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
10.	Observasi dengan Guru Bidang Studi Lain. C. Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru	
	4. Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	5. Kemampuan dalam Penerapan Kurikulum 2013	
	6. Hal-hal yang dipersiapkan dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	D. Hasil Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	
	2. Hasil Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Batangtoru	

Lampiran

Foto Pelaksanaan Penelitian

Gambar 1. Lokasi tempat penelitian dan Visi Misi SMA Negeri 1 Batangtoru



Gambar 2. Wawancara Peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah



Gambar 3. Wawancara peneliti dengan Wakil kepala sekolah bagian kurikulum



Gambar 4. Wawancara peneliti dengan guru Matematika



Gambar 5. Wawancara peneliti dengan Peserta didik



Gambar 6. Proses belajar mengajar guru Matematika di dalam kelas





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizieq Nurdin Km. 4,5 Sibolang 22711
Telpom (0214) 2209015/2209016 (0214) 24032

Nomor: B-^{32.0} /It.14/E.4c/TL.0004/2018
Hal: Izin Peneliban
Penyelesaian Skripsi

17 April 2018

Yth. Kepala SMAN 1 Batang Toru
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Isha Noveri
NIM : 1420200050
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Desa Telok Kecamatan Batangtoru

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batang Toru". Sehubungan dengan itu, kami mohon bimbingan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Isha M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BATANGTORU

Jl. Sibolga Aek Pining Batangtoru Tapanuli Selatan Telp. ☎ 0634-370271,

E-mail: sman1batangtoru@gmail.com Website : sman1batangtoru.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/SMA.051/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MUHAMMAD ZUHDI PULUNGAN, SH, M.Pd
NIP : 19701130 199512 1 00 1
Pangkat / Gol : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Batangtoru
NPSN : 10307077

Jenjang Pendidikan : S-1

Jenjang Pendidikan : S-1
Nama : ISKA NOVERI
NPM : 1420200050
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : TMM

adalah benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Batangtoru, untuk keperluan pengajuan Skripsi dengan judul "Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru, sesuai dengan surat Nomor : B-320/ta.14/E.4c/TI.00/04/2018.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



28 April 2018

Kepala SMA Negeri 1 Batangtoru

Drs. MUHAMMAD ZUHDI PULUNGAN, SH, M.Pd

NIP : 19701130 199512 1 00 1